

**PENGEMBANGAN WISATA KALIDINGIN BERBASIS
EKONOMI KREATIF DESA TABARANO KECAMATAN
WASUPONDA KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PENGEMBANGAN WISATA KALIDINGIN BERBASIS
EKONOMI KREATIF DESA TABARANO KECAMATAN
WASUPONDA KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO Pembimbing:

- 1. Dr. Masruddin, M.Hum.**
- 2. Dr. Fasiha, S.El., M.El.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahria
NIM : 16 0401 0252
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dari gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



SAHRIA
NIM 16 0401 0252

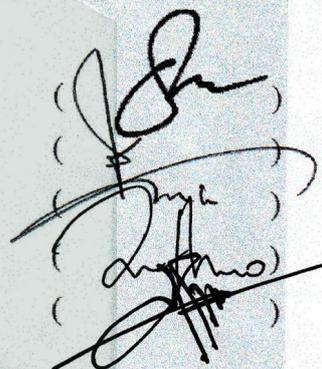
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Sahria Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0252, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 08 November 2021 miladiyah bertepatan dengan 3 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 10 November 2021

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| 1. Hendra Safri, SE., M.M. | Ketua Sidang |
| 2. Ilham, S.Ag., MA. | Penguji I |
| 3. Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M. | Penguji II |
| 4. Dr. Masruddin, M.Hum. | Pembimbing I |
| 5. Dr. Fasiha, S.El., M.El. | Pembimbing II |



Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 196102081994032001



Dr. Fasiha, S.El., M.El.
NIP. 198102132006042002

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberi anugrah, rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur”

Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-pengikutnya. Rasul Allah sebagai penerang bagi seluruh alam semesta.

Skripsi ini disusun oleh penulis sebagai syarat yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan studi pendidikan strata satu. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan ini dapat terselesaikan tentunya dengan adanya dukungan serta doa dari kedua orang tuaku tercinta bapak saya Almarhum Mukhtar dan Ibu saya Tenri, saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada mereka berdua, mereka adalah orang hebat, bagi penulis. Bimbingan serta bantuan dari banyak pihak, meskipun penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Olehnya itu penulis mengucapkan banyak terima kasih juga sebanyak-banyaknya dengan ikhlas dan tulus kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palopo.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo Dr. Fasiha, M.EI. yang telah memberikan masukan, bimbingan dalam penyelesaian skripsi.

4. Pembimbing I Dr. Masruddin, M.Hum. dan pembimbing II Dr. Fasiha, M.EI. yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
7. Ilham, S.Ag., MA. selaku penguji I dan Muh. Shadri Kahar Muang, SE., MM. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk skripsi ini.
5. Penasihat Akademik Dr. Fasiha, M.EI.
6. Seluruh dosen beserta staff pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik, membantu dan memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi selama berada di IAIN Palopo.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan karyawan IAIN Palopo yang telah banyak membantu penulis khususnya dalam mengumpulkan literatur yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini.
8. Pemilik sekaligus pengelola wisata Taman Kalidingin Palin Pama'tan, dan masyarakat sekitar Taman yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Tercinta saudara beserta keluarga yang ikut membantu dan mensupport penulis.
11. Teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (EKIS) E yang selama ini telah membantu memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Seiring dengan do'a semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan mendapat pahala oleh Allah swt.

Penulis berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat serta dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, kritik serta saran dan masukan yang positif penulis menerima dengan ikhlas diharapkan guna untuk perbaikan pada penulisan selanjutnya.

Aamiinn Allahumma Aamiinn...

Palopo, 02 Juni 2021

penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

yaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
dīnullāh	billāh

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	12
C. Pariwisata.....	12
1. Objek Wisata	20
2. Pengembangan Pariwisata.....	24
3. Ekonomi Kreatif	28
D. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Fokus Penelitian	39
C. Definisi Istilah.....	39
D. Desain Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan	67
B. Saran	67

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS al-Ankabut/29: 20	35
---	----



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Keutamaan Kerja Agar Mandiri..... 57



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Tabarano	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tabarano	49
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	49
Table 4.4 Pekerjaan/Profesi.....	49
Tabel 4.5 Tingkat Kehidupan Ekonomi Penduduk Desa Tabarano	50
Tabel 4.6 Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Tabarano	50



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Tabarano	51
Gambar 4.2 Lahan Kebun Cokelat Sebelum Menjadi Taman.....	54
Gambar 4.3 Proses Penataan Taman.....	55



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 Nota Dinas Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 4 Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 5 Turnitin
- Lampiran 6 Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing Ujian Munaqasyah
- Lampiran 8 Persetujuan Pembimbing Ujian Munaqasyah
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Penguji Ujian Munaqasyah
- Lampiran 10 Persetujuan Tim Penguji Ujian Munaqasyah
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Sahria, 2021. *“Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masruddin dan Fasiha.

Penelitian ini membahas terkait pengembangan wisata Kalidingin berbasis ekonomi kreatif . Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan ekonomi kreatif Wisata Kalidingin Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian dengan mendefinisikan, mendeskripsikan, dan menganalisa pemikiran seseorang individu atau kelompok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif Taman Kalidingin belum terlaksana secara optimal dikarenakan masih kurangnya minat masyarakat dalam hal pengembangan wisata yang berbasis ekonomi kreatif. belum terpenuhinya kepuasan pengunjung dengan kelengkapan fasilitas objek wisata. Hal ini dikarenakan selama pandemi kurangnya masyarakat yang berkunjung dan fasilitas wisata diadakan secara bertahap karena dana yang digunakan untuk pengembangan wisata dari milik pribadi pemilik wisata.

Kata kunci : Pengembangan, Objek Wisata, Ekonomi Kreatif.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah satu diantara beberapa Negara yang memiliki beragam wisata yang kaya akan keindahan dan keunikan alam yang tersedia secara alami, dengan banyaknya pariwisata di Indonesia baik wisata alam, wisata bahari, wisata budaya dan masih banyak lagi jenis pariwisata lain. Tak jarang daerah-daerah yang belum mengelola dan mengembangkan potensi alam yang tersedia untuk dijadikan sebagai pariwisata yang unggul. Hampir seluruh daerah di setiap provinsi telah meningkatkan potensi pariwisata dengan memberikan layanan yang memuaskan kepada wisatawan.

Kekayaan alam bangsa dengan keanekaragaman masyarakat Indonesia mampu menjadikan potensi wisata alam sebagai daya tarik bagi wisatawan. Kekayaan alam jika dikembangkan dengan baik untuk membentuk suatu pariwisata, dapat menciptakan sebuah pariwisata sebagai sumber utama penghasilan ekonomi bagi Negara. Kekayaan alam yang dimiliki Negara kita dapat berupa potensi wisata alam dengan keanekaragaman bentang alam yang terbentang luas.

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang disukai masyarakat yang memberi harapan dengan meningkatkan aspek perekonomian. Setiap daerah masing-masing bersaing dan berusaha dalam meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki agar dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Sektor

pariwisata memberi peluang dalam membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Sektor pariwisata disuatu daerah dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh ekonomi kreatif. Kedua sektor tersebut memiliki hubungan terlihat dalam kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Suatu daerah memiliki potensi yang besar untuk dapat mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, dimana kedua sektor tersebut memiliki pengaruh yang krusial terhadap perekonomian daerah di Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kerjasama antar berbagai pihak untuk memperkenalkan objek-objek wisata baik yang telah diketahui oleh khalayak maupun yang belum terekspos sama sekali oleh wisatawan.

Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 2019 tentang kepariwisataan di jelaskan bahwa pembangunan pariwisata di perlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha untuk memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal secara menyeluruh. Pengembangan pariwisata yang maksimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Objek wisata harus dikelola dengan baik, pengelolaan yang baik dapat berdampak positif bagi ekonomi masyarakat dengan melihat keuntungan yang ada. Sehingga setiap provinsi di Indonesia berlomba-lomba dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing.¹

¹Denita Oktavia Sidabukke, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat* (Studi Pada Objek Wisata Bukit Panongan Didesa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Universitas Lampung, 2018

Menurut Soekadijo dikutip oleh I Ketut Suwena dan I Gusti Nugrah Widyatmaja, pariwisata merupakan gejala kompleks yang berada dalam masyarakat, dimana di dalamnya terdapat hotel, pramuwisata, biro perjalanan wisata, objek wisata, souvenir, rumah makan, angkutan wisata, dan sebagainya.² Aktivitas pariwisata hakikatnya yaitu kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara ikhlas atau tanpa paksaan untuk menikmati objek dan pementasan wisata.³

Berdasarkan dari teori diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pariwisata merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan sesuka hati tanpa tuntutan untuk merasakan objek wisata dengan keindahan alam yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk memenuhi kepuasan batin pengunjung. Ketersediaan fasilitas objek wisata yang lengkap dapat memberikan kepuasan kepada pengunjung atau wisatawan. Perkembangan fasilitas objek wisata sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan ekonomi daerah. Dengan begitu masyarakat dapat mengelola sumber daya yang ada dan bekerja sama dengan pemerintah agar tercipta lapangan pekerjaan dan kegiatan yang dapat membantu perkembangan ekonomi di daerah masing-masing.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk pengembangan ekonomi daerah. Objek wisata yang berkembang dengan pesat mampu mendatangkan wisatawan baik dari dalam maupun dari luar. Jumlah wisatawan yang berkunjung kesuatu tempat wisata itu

²I Ketut Suwena dan I Gusti Nugrah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar, Pustaka Laraan, cetakan revisi, 2017), 16

³Erna Ayu Purwandari, *Pengembangan Ekowisata Di Desa Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul DIY (Studi Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

tergantung dari keindahan suatu objek wisata yang dikelola baik itu yang sudah ada secara alami di lingkungan maupun yang dikelola langsung oleh masyarakat.

Perkembangan pariwisata yang pesat seharusnya melibatkan masyarakat yang berpartisipasi dan peran pemerintah dalam proses pengembangan sebuah pariwisata. Sebuah pariwisata jika dikelola tanpa peran pemerintah dan kurangnya partisipasi masyarakat, maka pengembangan pariwisata itu menjadi lambat. Itulah pentingnya peran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan suatu objek wisata.

Pariwisata adalah sesuatu yang terkait dengan kunjungan untuk rekreasi. Sedangkan wisata merupakan sesuatu yang dilakukan dengan cara bepergian bersama-sama untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, bersenang-senang dan bertamasya atau biasa disebut dengan piknik.⁴

Pariwisata merupakan aktifitas yang dikerjakan oleh seseorang dengan cara melakukan perjalanan berpindah dari lokasi yang satu ke lokasi lainnya guna menjamin sesuatu dibutuhkan yang beragam. Kegiatan yang dilakukan seperti rekreasi dan semacamnya. Sedangkan wisata yaitu sesuatu yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bepergian secara kelompok untuk mendapatkan pengetahuan, dan bersantai-santai seperti piknik.

Kegiatan pengembangan pariwisata ini perlu dilaksanakan oleh masyarakat agar menambah peningkatan ekonomi masyarakat sekitar serta tak dapat diprediksi bahwa pertumbuhan perekonomian disuatu Negara pun turut terpengaruh disebabkan terjadinya peningkatan perekonomian disetiap daerah

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar, Cet. I (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 392. 613.

serta beban yang ditanggung oleh negara pun ikut berkurang karena masing-masing dari daerahnya ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan ekonomi daerah. Hal ini membuktikan bahwa potensi pariwisata dalam pengembangan dan pengelolaannya di suatu daerah sangatlah besar.⁵

Pemerintah Kabupaten Luwu Timur mengupayakan pariwisata-pariwisata yang ada dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan mengembangkan potensi pariwisata didaerahnya. Upaya yang dilakukan pemerintah seperti membuka tempat-tempat wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Wisata yang ada di Kabupaten Luwu Timur antara lain, mata buntu, pantai ide, desa wisata sorowako, dan sebagainya.

Salah satu pariwisata yang ada didaerah Luwu timur yang mesti untuk dikelola dan dikembangkan yaitu pariwisata Taman Kalidingin Palin Pama'tan yang berada di Desa Tabarano Tepatnya di Kecamatan Wasuponda. Pariwisata yang dikelola oleh Bapak Agus Pama'tan ini yang merupakan mantan guru (pensiunan) musik Yayasan Pendidikan Sorowako (YPS) merupakan jenis wisata alam yang didalamnya terdapat air terjun, gua, juga terdapat kolam serta memiliki taman bunga sebagai pelengkap untuk tampilan yang asri taman ini.

Wisata Taman Kalidingin merupakan pariwisata yang masih terbilang baru. Pada umumnya pariwisata ini masih perlu perbaikan, baik dari pengelola wisata serta pemerintah setempat, wisata ini memiliki peluang untuk dikembangkan agar bisa seperti wisata-wisata lain yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Kurangnya minat masyarakat dalam mengunjungi wisata ini, serta belum lengkapnya fasilitas

⁵Mankiw N.Grogori, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2001), 5.

objek wisata sehingga masih perlu dilakukannya pengembangan pada wisata kalidingin.

Sesuai dengan penjelasan yang ada di latar belakang, penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur”***

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak bertentangan dari permasalahan yang ada, maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas tentang pengembangan Wisata Kalidingin berbasis ekonomi kreatif di Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan tentang sesuatu masalah yang terjadi berkaitan dengan penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu Bagaimana pengembangan Wisata Taman Kalidingin berbasis ekonomi kreatif di Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk memperoleh pengetahuan pada bidang ilmu yang sudah ada sebelumnya. pada Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengembangan wisata Kalidingin berbasis ekonomi kreatif Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian yaitu memperoleh gambaran dari tujuan yang sudah terpenuhi, maka manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang didapatkan dengan adanya penelitian ini yaitu diinginkan agar bisa dimanfaatkan sebagai rekomendasi bacaan untuk pengkajian yang akan dilakukan berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pemerintah daerah

Dengan adanya penelitian ini, pemerintah daerah bisa mengetahui bagaimana kontribusi dari potensi pengembangan suatu objek wisata. Serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah.

b. Bagi masyarakat

Setelah dilakukan penelitian, dari hasil peneliti dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan kepada masyarakat bagaimana mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada disuatu daerah. Mampu berpartisipasi dengan keberadaan wisata untuk meningkatkan pendapatan ekonominya.

c. Bagi mahasiswa

Dengan dilakukannya penelitian ini mampu dijadikan mahasiswa ataupun mahasiswi sebagai referensi ataupun sebagai sumber bacaan

kedepannya dalam penyusunan skripsi yang berkaitan tentang pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif serta memberikan pemahaman pembaca dan mendapatkan kemudahan ketika melakukan analisis dalam melakukan penelitian yang sama.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah bentuk-bentuk rujukan yang pada penulisannya terdapat persamaan maupun perbedaan baik berupa objek atau hasil penelitian ataupun masalah yang dirumuskan. penelitian yang akan dilakukan dan penelitian yang sudah dilakukan penulis sebelumnya dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan. Sehingga dapat memudahkan seseorang untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Meilina Abdul Halim (2018) merupakan mahasiswa Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta, dengan judul studinya “*Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata Di Kota Ternate, Maluku Utara*”. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa data yang diperoleh menjelaskan bahwa di Kota Ternate mempunyai potensi wisata yang sangat menawan, bermacam-macam dan beda dari kota manapun yang berada di Indonesia yang memiliki prospek besar bagi sektor wisata di masa depan. Di Kota Ternate memiliki wisata alam yang indah wisata budaya dan wisata peninggalan bersejarah dari potensi tersebut pemerintah dapat mengembangkan wisata tersebut agar lebih maju lagi. Namun peran pemerintah pada pengembangan potensi wisata ini masih terbilang rendah.⁶

Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif

⁶Meilina Abdul Halim, *Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata di kota Ternate, Maluku Utara*, Universitas Islam Indonesia, 2018

dengan pengembangan pariwisata. Perbedaannya yaitu dari segi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif.

Muh. Halim dan Saharuddin (2017) dengan studi kasusnya yang berjudul “Analisis Potensi Objek Wisata Alam Di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo” Hasil penilaian ini memperlihatkan bahwa objek wisata alam Kambo memiliki kemampuan untuk dikembangkan dimasa mendatang, sebab telah mempunyai fasilitas memadai yang sesuai dengan keinginan setiap wisatawan, seperti akses pergi ke tempat pariwisata, aman, serta penduduknya yang ramah, setiap pengunjung yang datang juga bisa menikmati oleh-oleh khas dari Kambo.⁷

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terkait dengan pengembangan objek wisata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan hanya fokus pada potensi objek wisata, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif.

Yati Heryati dalam jurnalnya yang berjudul “*Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandullu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan fasilitas seperti petugas keamanan, tempat ibadah, lapangan voli, tempat sampah, tempat parkir yang luas, pedagang makanan, dan toilet umum. Pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah masih dalam tahap membenahan infrastruktur dan masih melakukan promosi untuk menarik pengunjung wisata. Kurangnya koordinasi antara

⁷Muh. Halim, Saharuddin, “*Analisis Potensi Objek Wisata Alam Di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo*”, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo, 2017

pemerintah dengan masyarakat setempat dalam pengelolaan tempat wisata khususnya mengenai penyuluhan kepada masyarakat tentang cara pengelolaan tempat wisata. Padahal, masyarakat sangat ingin berperan aktif dan terlibat langsung dalam pengelolaan kawasan objek wisata.⁸

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang pengembangan pariwisata. Sedangkan perbedaannya penelitian ini akan membahas pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas pengembangan pariwisata.

Rizki Aristoni Putra merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, dengan studi kasusnya “*Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*”.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Dari hasil penelitian ini digunakan program aspek atraksi yang dapat menunjang potensi wisata suatu daerah sesuai dengan keunggulan yang dimiliki daerah tersebut. Atraksi yang ditawarkan dinilai telah mampu menarik perhatian pengunjung atau wisatawan. Dari penelitian ini mahasiswa mengkaji potensi yang dimiliki oleh sebuah program wisata dengan menggunakan aspek atraksi (Attraction), aspek mudah dijangkau (Accessible), aspek fasilitas (Amenities), dan aspek kelembagaan pengelola (Acillary).

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan

⁸Yati Heryati, “*Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju*,” Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan 1, no. 1 (2019): 56

⁹Rizki aristoni Putra, *Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2019

juga membahas pengembangan potensi wisata. sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang analisis strategi pengembangan potensi wisata, dan juga tidak mengelola potensi wisata. sedangkan dalam penelitian ini mengembangkan pariwisata dengan ekonomi kreatif pada pariwisata di Kabupaten Wasuponda.

B. Deskripsi Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah.¹⁰ Pariwisata merupakan bentuk tindakan seseorang dengan berwisata, yang telah didukung dengan adanya fasilitas dan layanan yang sudah diadakan oleh pihak pemerintah ataupun masyarakat yang berkontribusi.

Secara etimologi pengertian pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu *pari* yang berarti berkeliling atau banyak dan *tour* berarti bepergian atau pergi. Berdasarkan penjelasan tersebut, kata pariwisata harus diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara berulang-ulang atau berkeliling, dari satu tempat ke tempat lainnya.

Menurut Yoeti, jika di dalam bahasa Inggris disebut dengan “*tour*”, jika dalam pengertian jamak, yaitu kata “Kepariwisataan” dapat

¹⁰Dewa Made Mertayasa, Abd. Rizal Yambese, “Sistem Informasi Pariwisata Pantai Berbasis Web Pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif”, Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer (JESIK), Vol 3, no.1, 2017

menggunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”. berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwasanya pariwisata merupakan suatu kegiatan yang hubungannya erat dengan perjalanan yang bersifat rekreasi. Istilah kata pariwisata digunakan pertama kali pada tahun 1959 pada saat itu dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah tersebut digunakan sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sansekerta.¹¹

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dengan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu tanpa bermaksud untuk mencari nafkah ditempat yang ingin dikunjungi melainkan semata-mata hanya ingin menikmati kegiatan bertamasya ataupun rekreasi demi memenuhi keinginan yang beragam.¹²

Menurut Yoeti, sebagaimana yang di kutip oleh Selfi Budi Helpiastuti bahwa konsep kegiatan wisata dapat di defenisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada *something to see*, *something to do* dan *something to buy*.¹³ Adapun *Something to see* yang dimaksud yaitu atraksi ataupun panorama alam yang ada pada suatu wisata misalnya pesona keindahan alam. *Something to do* dalam hal ini yaitu sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas wisatawan pada pariwisata seperti kegiatan

¹¹I Ketut Suwena dan I Gusti Nugrah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar, Pustaka Laraan, cetakan revisi, 2017),15

¹²Bachruddin Saleh Luturlean et al., *Strategi Bisnis Pariwisata*, Edisi 1 (Bandung: Humaniora, 2019), 114.

¹³Selfi Budi Helpiastuti, “*Pengembangan Destinasi Wisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember)*”, jurnal penelitian, vol. 2 no. 1, Januari 2018, 17.

arum jeram. Sedangkan *something to buy* ialah sesuatu yang ada pada tempat wisata yang menjadi ciri khas wisata, yang bisa dibeli oleh wisatawan seperti kerajinan masyarakat daerah wisata contohnya kuliner khas daerah tempat wisata.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian pembangunan dibidang kepariwisataan memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

b. Jenis-Jenis Pariwisata

Berbagai macam sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah ataupun negara biasanya dapat menerangkan berbagai tontonan wisata yang berkemampuan dapat ditingkatkan. Peningkatan kunjungan ke destinasi wisata tergantung dari jenis wisata yang telah disediakan oleh daerah tersebut. Ada beberapa jenis pariwisata yang ditentukan dari motif tujuan wisata perjalanan, yaitu:

¹⁴Lilian Sarah Hiariy, *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa Pulau Ambon*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1, 87-105, 2013.

1). Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilaksanakan masyarakat dengan cara bepergian dari tempat satu ke tempat lain untuk melakukan liburan, dengan mengunjungi lokasi atau lingkungan alam yang berbeda yang belum pernah dilihat semata-mata untuk memenuhi keinginan.

2). Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh seseorang untuk mempergunakan waktu luang dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menyembuhkan kembali kenyamanan fisik dan jiwa serta menenangkan kepenatan dan kepayahan dengan melakukan kunjungan ke setiap tempat rekreasi yang dirasa benar-benar memberikan manfaat seperti tepi pantai, pegunungan, danau, taman dan lain-lain.

3). Pariwisata Untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh seseorang dengan mendapatkan motivasi dari kunjungan yang dilakukan. Kunjungan dilakukan untuk menambah wawasan serta mempelajari tentang adat istiadat, kelembagaan, monument-monumen bersejarah, peninggalan peradaban ma lampau, pusat-pusat kesenian dan lain-lain.

4). Pariwisata Untuk Olah Raga (*Sports Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh seseorang dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga. Melakukan pelatihan serta mempraktekkan olahraga yang disukai, olahraga yang dipraktekkan

dapat berupa olahraga berkuda, memancing, berburu, dan olahraga mendaki gunung.

5). Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh seseorang dengan melakukan perjalanan ke tempat tertentu untuk kepentingan usaha dagang yang mampu menarik orang-orang dengan profesi yang sama untuk datang pada kesempatan berikutnya.

6). Pariwisata Untuk Berkonvensi (*convention Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan untuk menghadiri pertemuan yang bertujuan untuk melakukan rapat bertukar pikiran, merumuskan ide, serta menyelesaikan suatu masalah atau biasa disebut dengan konferensi. Konferensi yang dilakukan baik itu konferensi nasional ataupun konferensi internasional. Pertemuan yang dilakukan biasanya dihadiri oleh organisasi internasional ataupun badan-badan tertentu, dan dihadiri oleh banyak orang. Bahkan tak sedikit yang biasanya menginap sehari-hari pada kota atau tempat diadakannya rapat atau konferensi tersebut.¹⁵

c. Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata yaitu setiap manusia yang terlibat ataupun memiliki peran pada aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan. Mengenai seseorang yang berperan sebagai pelaku pariwisata menurut Damaik sebagai berikut:

¹⁵James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, Edisi 5 (Jakarta: Kanisius, 1991), 29-30

- 1). Wisatawan, adalah orang yang menikmati proses yang berkaitan dengan kepariwisataan. Wisatawan mempunyai minat, karakter, sosial dan ekonomi yang beragam untuk menunaikan aktifitas berwisata . Adanya perbedaan inilah yang mewujudkan permintaan produk dan jasa wisata.
- 2). Industri pariwisata atau penyedia jasa adalah usaha yang dilakukan untuk dapat menghasilkan produk-produk wisata untuk memenuhi keinginan wisatawan. Digolongkan menjadi dua pelaku yaitu pelaku secara langsung dan pelaku secara tidak langsung.
- 3). Pendukung wisata adalah fasilitas untuk mendukung kemajuan pariwisata itu sendiri yang merupakan dukungan pada suatu wisata.
- 4). Pemerintah adalah sebagai pihak yang memiliki dan menerapkan peraturan, menyediakan berbagai fasilitas yang berkaitan dengan sesuatu yang dibutuhkan suatu pariwisata. Pemerintah juga mempunyai tanggung jawab dalam memberikan tujuan yang akan dicapai untuk kesempatan yang ingin dicapai.
- 5). Masyarakat lokal adalah satu diantara orang yang utama pada pariwisata karena sebenarnya masyarakatlah yang akan mempersiapkan berbagai objek-objek yang akan menentukan bagus atau tidaknya tempat produk wisata.

6). Lembaga Swadaya Masyarakat adalah masyarakat yang biasanya melakukan aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk bidang kepariwisataan.¹⁶

d. Manfaat Pariwisata

Manfaat pariwisata bagi masyarakat yaitu memberikan peluang untuk peningkatan ekonomi bagi keluarga. Segala sesuatu usaha dan kegiatan dalam pembangunan nasional diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi manusia. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan berkembangnya pribadi warga Negara dan memprioritaskan ketetapan nilai sosial budaya bangsa serta kelestarian lingkungan alam untuk mewujudkan pembangunan yang berkepanjangan.

Menurut Gun¹⁷ suatu kawasan wisata yang berhasil dan baik harus mengamati hal-hal antara lain:

- 1.) Memperhatikan kelestarian lingkungan hidup
- 2.) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 3.) Menjamin kepuasan pengunjung
- 4.) Meningkatkan keterpaduan dan uni pembangunan masyarakat sekitar kawasan dan pembangunan.

¹⁶Josie Gerald Meray, dkk. "partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata pantai mahembang kecamatan kakas" jurnal penelitian Vol 3, No 3 2016

¹⁷Eni Susanti, Nur Aidar, *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah, Vol.2 No.1 Februari 2017:94-104

Secara khusus manfaat pariwisata dapat dilihat sebagai berikut:

- 1). Pariwisata mampu meningkatkan kesempatan berwirausaha bagi masyarakat setempat yang bertempat tinggal disekitaran lokasi objek wisata.
- 2). Dengan adanya pariwisata mampu memberikan peluang kesejahteraan serta menumbuhkan penghasilan untuk masyarakat ataupun pemerintah daerah.
- 3). Dengan keberadaan pariwisata Pajak mampu memberikan pendapatan disuatu Negara yang diperoleh baik dari para pengunjung ataupun pajak yang didapatkan dari sarana yang ada di daerah lingkungan objek wisata, serta mampu memberikan keuntungan baik dari segi pertukaran mata uang asing dengan mata uang lokal yang dapat meningkatkan penghasilan bagi Negara.
- 4). Kebudayaan nasional dan kelestarian lingkungan hidup bisa terjaga. Kehadiran industri pariwisata, masyarakat bisa senantiasa merawat dan melestarikan agar tetap utuh objek wisata baik itu berupa keindahan bangunan-bangunan arsitektur, keindahan alam yang disediakan, ataupun budaya tradisional yang dimiliki masyarakat setempat.¹⁸

¹⁸Bambang Utoyo, *Geografi Membuka Cakrawala Dunia*, Edisi 1(Bandung: PT Setia Purna Inves, 2017), 101.

2. Objek Wisata

Objek wisata adalah sesuatu fasilitas yang ada dalam tempat wisata yang berbentuk. Sesuatu yang terlihat menarik minat seseorang untuk mengunjunginya. Tempat yang memiliki daya tarik wisata mampu menarik pengunjung berdatangan untuk menikmati objek wisata.

Ada dua unsur penting objek wisata yaitu antara lain daya tarik wisata dan fasilitas wisata. Daya tarik wisata merupakan faktor yang utama seseorang melakukan aktifitas bepergian untuk merasakan, menikmati dan menyaksikan secara langsung objek yang menarik minat untuk dikunjungi. Sedangkan fasilitas objek wisata merupakan kebutuhan wisatawan yang memudahkan melakukan perjalanan serta memudahkan pengunjung dalam beraktifitas dan menikmati apa yang terdapat dilokasi objek wisata tersebut. Terdapat beberapa jenis-jenis wisata dibawah ini yaitu:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu aktifitas untuk melakukan perjalanan atau meninjau kesuatu tempat tertentu atau keluar negeri, mencari tahu bagaimana kondisi rakyat, peradaban mereka, kebiasaan dan adat istiadat mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Industri

kunjungan yang dilakukan bagi anggota pelaku pendidikan atau masyarakat awam kebeberapa kawasan atau lingkungan yang terlihat pabrik-pabrik dan bengkel-bengkel besar dengan tujuan untuk

melaksanakan pengamatan atau penelitian yang termasuk dalam rombongan wisata industri.

c. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah penggolongan suatu petualangan yang ekonomis supaya memenuhi kesempatan untuk sebagian orang dengan ekonomi dibawah standar atau kurang mampu untuk melaksanakan urusan perjalanan berwisata. seperti dengan pekerja, karyawan, pemuda, pelajar pekebun dan lainnya.

d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian yaitu aktifitas berwisata dengan melibatkan pemanfaatan lahan pertanian ataupun alat yang digunakan sebagai objek daya tarik para wisatawan. Terdapat beberapa macam wisata pertanian seperti wisata petik buah, sayuran organik dan lain-lain. Tujuan yang didapatkan misalnya memperoleh ilmu pengetahuan tentang tumbuhan dengan melihat serta menikmati pemandangan tanaman yang berlimpah ruah.

e. Wisata Maritim Bahari

Wisata ini memiliki banyak keterkaitan untuk melakukan aktifitas olahraga seperti bengawan, pantai, danau, teluk air, dan laut lepas seperti dengan berlayar, menyelam, memancing, berputar disekitar mengamati pemandangan laut dan panorama yang bagus di bawah permukaan air dan berbagai rekreasi yang berkaitan dengan wilayah perairan dan telah banyak diselenggarakan di daerah atau di negara-negara maritim.

f. Wisata Cagar Alam

Wisata jenis ini yaitu wisata yang banyak dilaksanakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengutamakan usaha-usaha dengan jalan mengelola wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya dengan kelestarian yang dilindungi oleh undang-undang.¹⁹ Wisata jenis ini merupakan wisata yang memiliki ciri khas adanya tumbuh-tumbuhan, satwa dan hewan yang dilindungi oleh pemerintah.

g. Pariwisata Halal

Menurut Sofyan, sebagaimana di kutip oleh Kurnia Maulidi Noviantoro bahwa konsep wisata syariah memilih destinasi wisata yang menjunjung tinggi kaidah syariah islam dan ini yang menjadi pertimbangan utama.²⁰ Konsep yang diterapkan dari pariwisata halal yaitu mengindahkan petunjuk syariah yang ada dalam agama islam serta bisa menjadi pemantauan yang paling diutamakan.

Wisata jenis ini merupakan wisata yang memberikan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan syariat islam. Menurut pasal 1 peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif indonesia No 2 Tahun 2014 tentang arahan penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah yaitu dasar hukum Islam sebagai mana yang diatur pedoman atau

¹⁹Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017

²⁰Kurnia Maulidi Noviantoro “*Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism) : Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0*”, jurnal penelitian, vol. 8 no. 2, 2020 : 285.

yang telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia, termelogi wisata syariah di beberapa Negara ada yang menggunakan istilah seperti Islamic tourism, halal tourism, halal travel ataupun *as moslem friendly destination*. Sedangkan di Indonesia sendiri juga memiliki beberapa istilah seperti wisata halal, wisata syariah atau pariwisata syariah, wisata syariah atau wisata halal juga mempunyai beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, menurut Sopyan wisata syariah lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang di dasarkan pada nilai-nilai syariat Islam.²¹

Menurut kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Badan Pengurus Harian DSN MUI, pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum
- 2) Berorientasi pada pencerahan, penyerahan, dan ketenangan
- 3) Menghindari kemusrikan dan kurafah
- 4) Menghindari maksiat seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman dan judi
- 5) Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- 6) Menjaga amanah keamanan dan kenyamanan
- 7) Bersifat universal dan inklusif

²¹Elsa Assari, *Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjau Fatwa DSN-MUI NOMOR:108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman penyelenggaraan Pariwisata*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

8) Menjaga kelestarian lingkungan

9) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.²²

3. Pengembangan Pariwisata

Upaya pengembangan sebuah objek wisata diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk datang dan menikmati suatu objek wisata yang ditandai dengan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, serta promosi wisata agar lebih dikenal oleh wisatawan. Sehingga di lain kesempatan para pengunjung bisa datang kembali, penyediaan sarana untuk kelancaran perjalanan wisatawan, penyediaan sarana infrastruktur, penyediaan fasilitas akomodasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, serta adanya promosi terhadap objek wisata tersebut. Aspek infrastruktur, transportasi dan sarana prasarana penunjang pariwisata perlu dinilai karena kondisi fisik objek serta kelengkapan sarana prasarana akan membuat potensi objek wisata lebih berkembang didalam usaha pengembangan suatu objek wisata.²³

Menurut Joyosuharto, sebagaimana yang di kutip oleh Mulki Hakim bahwa pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu :

- a. menggalakkan ekonomi,
- b. memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup,

²²M. Zaky Mubarak Lubis, *Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis OVOP (ONE VILLAGE ONE PRODUCT)*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2018

²³Arofa A. Rahman, *Potensi Pengembangan Situ Di Kota Bogor Sebagai Objek Wisata*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010, 23.

c. memupuk rasa cinta dan tanah air bangsa.²⁴

Fungsi dalam mengembangkan sebuah pariwisata diantaranya mampu menopang perekonomian didaerah yang memiliki kesempatan untuk bertahan dalam meningkatkan daya tarik objek wisata. Merawat dan memberdayakan setiap pribadi warga negara maupun pelestarian kualitas sumber daya manusia. Menjadikan masyarakat mampu mencintai dan merawat serta menjaga kualitas tanah air bangsa indonesia.

Pariwisata di suatu daerah sangatlah banyak bila mampu dimanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah sangat membantu dalam pengembangan tersebut sehingga akan mengangkat baik dari segi ekonomi, budaya maupun pendidikan di suatu daerah. Pariwisata sangat mampu mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara professional.²⁵ Ada banyak jenis pariwisata yang ada didaerah, jika dikembangkan dengan baik dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, dan mampu mensejahterakan masyarakat.

Menurut Suwanto (2004:55), langkah pokok dalam pengembangan pariwisata berupa optimasi, konsolidasi dan pengembangan dan penyebaran dalam jangka panjang adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan
- 2) Meningkatkan mutu kerja

²⁴Mulki Hakim, skripsi, "*Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (STD) (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)*", Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, 14.

²⁵Deddy Prasetya Maharani, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur* jurnal politik muda, Vol.3, No.3, 412-421, 2014

- 3) Meningkatkan kemampuan pengelolaan
- 4) memanfaatkan produk yang tersedia
- 5) Memperbesar saham dari pasar wisata yang telah ada.²⁶

Menurut Yoeti idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada 4 prinsip dasar yaitu :

- a) Keberlangsungan ekologi adalah sebuah pengembangan dari pariwisata yang harus mampu menjamin adanya pelestarian dan perlindungan sumber-sumber.
- b) Keberlangsungan kehidupan dan juga budaya merupakan pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan peran atau fungsi masyarakat dalam pemeliharaan tata kehidupan dengan nilai-nilai yang sudah diciptakan bersama sebagai individualitas dan kemandirian.
- c) Keberlangsungan ekonomi dimana pengembangan pariwisata harus menjamin adanya peluang bagi semua pihak untuk dapat terlibat di dalam kegiatan ekonomi lewat suatu kompetisi yang sangat ketat.
- d) Memperbaiki dan menambah kualitas kehidupan masyarakat sekitar dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk dapat terlibat dalam pengembangan suatu kepariwisataan.²⁷

²⁶Rina Munawaroh, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwanting, Magelang, 2017

²⁷Eko riyani, skripsi, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kec. Ngargoyoso Kab. Karanganyar Propinsi Jawa Tengah)*", Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, 17.

Pariwisata jika dikembangkan secara tepat, dapat memberikan keuntungan pada wisatawan maupun tuan rumah. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat pribumi melalui keuntungan secara finansial yang dibawa wisatawan ke kawasan wisata tersebut. Sebagaimana tambahan, dengan pengembangan infrastruktur dan penyediaan fasilitas untuk rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pariwisata pada idealnya hendak dikembangkan sesuai dengan daerah tujuan wisata. Pengembangan yang dilakukan tetap harus memperhatikan tingkat ekonomi, sejarah dan budaya dari destinasi. Bagi wisatawan daerah tujuan berwisata yang dikembangkan dengan memperhatikan hal tersebut merupakan daerah yang dapat memberikan pengalaman unik bagi mereka para wisatawan.²⁸

Terdapat beberapa indikator dalam pengembangan diantaranya sebagai berikut:

- (1) Perlu diadakan forum rembuk masyarakat mengenai pengembangan untuk daya tarik wisata dengan melihat peluang atau potensi dari kekayaan budaya local yang ada
- (2) Perlu kelengkapan seperti pembuatan induk pengembangan dalam rencana tata bangunan dan lingkungan serta bahas secara lintas sektoral yang diharapkan bisa saling menghormati dan saling bertanggung jawab juga saling memperoleh manfaat.
- (3) Harus mengembangkan kolaborasi manajemen dengan adanya kerjasama antara instansi yang memiliki kepentingan bertujuan

²⁸Robert Christie Mill, *Tourism The International Business*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000), 168

untuk merawat kelestarian budaya dan sejarah yang memang telah ada.

4. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif atau industri kreatif merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas, inovasi, ide, dan gagasan dari sumber daya manusia atau kegiatan manusia yang menciptakan barang dan jasa dengan hasil ekonomi tinggi yang dapat mensejahterakan dan membuka lapangan kerja.²⁹ Kesejahteraan bisa didapatkan dengan kreatifitas yang dimiliki, sebagai sumber daya manusia yang berimajinasi untuk menghasilkan produk istimewa, mengelola serta memasarkan produk dengan nilai tinggi. Mampu memberikan peluang lapangan kerja bagi orang lain dengan penciptaan yang dilakukan.

Ekonomi kreatif adalah pengembangan ekonomi yang berdasarkan pada keterampilan juga kreativitas dan merupakan bagian integral dari pengetahuan yang bersifat inovatif dan bernilai ekonomis. Menurut *United Nations Conference On Trade and Development* (UNCTAD) bahwa ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang berkembang berdasarkan aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.³⁰

²⁹Horas Djulius et al., *Tinjauan, dan Analisa Ekonomi Terhadap Industri Kreatif di Indonesia*, Edisi 1 (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019),13.

³⁰Agny Haryanto, *Ekonomi Kreatif : arti, jenis, ciri dan perkembangannya di Indonesia*, Januari 2021, <https://www.jojonomic.com/blog/ekonomi-kreatif/>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartomo dan Cahyadin, sebagaimana dikutip oleh Nur Fadhilah menyatakan bahwa ada beberapa indikator keberlangsungan usaha Ekonomi Kreatif, yaitu

- a. Produksi
- b. Pasar dan pemasaran
- c. Manajemen dan keuangan
- d. Kebijakan pemerintah
- e. Kondisi ekonomi
- f. Lingkungan
- g. Kemitraan usaha
- h. Keluarga³¹

Sumber daya manusia yang menerapkan ekonomi kreatif dalam kehidupan sehari-hari mampu menjadikan pribadi mereka menjadi lebih mandiri. Misalnya berkeaktifitas menggunakan ide-ide, berinovasi dan menciptakan barang atau jasa dengan keaktifitas yang tinggi. Mereka bisa menikmati hasil tangan sendiri serta dapat memperoleh hasil ekonomi untuk diri sendiri.

Ekonomi kreatif merupakan gelombang ekonomi baru yang lahir pada awal Abad ke-21. Gelombang baru ini mengutamakan intelektual sebagai kekayaan yang dapat menciptakan kesempatan kerja, pendapatan, dan

³¹Nur Fadhilah S, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan *Ekonatural Society* di Kabupaten Kepulauan Selayar" Jurnal Penelitian : 7.

kesejahteraan. Inti ekonomi kreatif terletak pada industri kreatif, yaitu industri yang digerakkan oleh para kreator dan innovator.³²

a. Jenis-Jenis industri Ekonomi Kreatif

Pemerintah menetapkan 14 sub-sektor industri ke dalam beberapa industri kreatif³³ meliputi:

- 1) Periklanan yaitu aktifitas yang dilakukan ada kaitannya dengan iklan didalamnya terdapat proses seperti kreasi, produksi, dan distribusi. Seperti riset pasar, iklan luar ruangan, dan lain-lain.
- 2) Arsitektur yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kegiatan mendesain bangunan-bangunan, ataupun bangunan untuk peninggalan. Merencanakan dan menetapkan bayaran untuk wujud bangunan yang didesain. Seperti mendesain taman, interior rumah dan sebagainya.
- 3) Pasar barang seni yaitu kegiatan kreatif terkait tempat jual beli barang atau produk-produk kreatif yang unik dan langka. Benda-benda yang memiliki kualitas harga yang mahal, sistem jual beli dilakukan di tempat pelelangan, produk atau barang yang dilelang dapat berupa lukisan atau barang-barang antik yang sulit untuk ditemukan.
- 4) Kerajinan adalah kreatifitas cara membuat produk dengan kemampuan secara manual menghasilkan barang keperluan pribadi yang dibuat untuk difungsikan serta mempunyai keunikan

³²Suryana, Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang). Jakarta: Salemba Medika, 2013

³³Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional.

tersendiri. Biasanya kerajinan dibuat oleh individu ataupun kelompok, dibuat dari bahan seperti rotan, kayu, kulit dan lain-lain. Kerajinan yang dibuat dapat berupa anyaman bambu, ataupun rotan yang dibuat menjadi kursi dan masih banyak lagi.

- 5) Desain yaitu kegiatan pencapaian kreatif yang diraih seseorang sebagai proses untuk menciptakan sesuatu yang baru.
- 6) Fashion yaitu segala sesuatu sebagai bentuk rasa kagum atau suka kepada gaya ataupun model pada pakaian tertentu yang ingin digunakan.
- 7) Video, film, dan fotografi yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pembuatan film, pembuatan video, jasa fotografi, dan termasuk proses distribusinya.
- 8) Permainan interaktif yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi permainan komputer yang berisi tentang permainan interaktif yang digunakan sebagai alat pembelajaran dan edukasi yang bersifat menghibur.
- 9) Musik yaitu seni dalam memainkan suara sehingga menghasilkan kreasi pada rekaman suara. Musik mencakup komposisi dalam suatu unsur melodi. Musik biasanya menjadi favorit bagi anak muda dalam mengisi waktu kosong mereka.

Menurut Mt. Auburn, dalam ekonomi kreatif terdapat tiga komponen inti dan pendukung yaitu :

- a) The Creative Cluster yaitu perusahaan dan juga individu yang dapat menghasilkan secara langsung produk budaya. Dari komponen creative cluster ini merujuk kepada pengertian industri.
- b) The Creative Workforce yaitu didalamnya merujuk kepada pekerjaan yang dimana pemikir dan pelaksana diberikan pelatihan secara khusus dalam hal keterampilan budaya juga artistik yang nantinya mendorong kepemimpinan suatu industri agar tidak hanya terbatas kepada suatu budaya dan seni.
- c) The Creative Community yaitu area geografis dan konsentrasi dari pekerjaan kreatif ataupun bisnis kreatif dan organisasi budaya dalam creative community merujuk kepada suatu wilayah dimana creative cluster berbeda.³⁴

Hal-hal yang menjadikan industri kreatif berkembang dengan pesat yaitu sebagai berikut :

- 1) Kreativitas anak muda

Pada umumnya kebanyakan dari anak muda memiliki pengetahuan dan pengalaman baru, jika dimanfaatkan secara baik dengan berkefektifitas tanpa batas mampu mendapatkan hasil karya ekonomi yang berguna baik bagi diri sendiri ataupun untuk orang lain.

- 2) Kemajuan teknologi

Jaman sekarang teknologi merupakan salah satu supporter dan

³⁴Sumar'in dkk, "pengembangan ekonomi kreatif berbasis wisata budaya : studi kasus pada pengrajin tenun di kabupaten sambas", jurnal penelitian vol.6 no.1,2017, 3.

pelengkap dalam mengembangkan kreatifitas. Telah diketahui bersama bahwa terdapat bermacam-macam canggihnya teknologi saat sekarang, mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai terciptanya produk kreatif. Zaman sekarang tak banyak generasi muda yang belum menguasai canggihnya alat teknologi saat ini karena dengan teknologi yang sudah canggih, dapat memudahkan manusia untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Meningkatnya kecanggihan alat teknologi dimanfaatkan oleh anak muda untuk berkreasi dan berkreatifitas sehingga bisa menghasilkan profit serta menguntungkan.

3) Mudahnya akses komunikasi

Kemudahan dalam mengakses komunikasi pada saat ini, maka dapat menampakkan dan memperlihatkan hasil karya secara langsung di kawasan masyarakat secara umum. Kemudahan dalam mengakses komunikasi menghasilkan karya tulisan di depan orang banyak secara langsung.

4) Meningkatnya pengguna media sosial

Meningkatnya pengguna sosial media dapat menunjang industri kreatif semakin meningkat. Adanya peningkatan penggunaan media sosial yang semakin pesat, memberikan peluang pada seseorang untuk mempromosikan hasil karya mereka kepada orang lain secara langsung. Beriringan dengan meningkatnya orang yang memakai media sosial, membuat industri kreatif semakin berkembang lagi

kedepannya.³⁵

5) Sisi kehidupan seseorang

Ketika seseorang mengalami kesulitan dalam hidupnya maka mereka akan berpikir untuk keluar dari kesulitan tersebut dan dari sinilah biasanya seseorang mendapatkan ide kreatif dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.³⁶ Terkadang ketika mengalami keterpurukan disitulah banyak motivasi yang muncul di pikiran seseorang. Motivasi yang didapat bisa seperti masukan yang bersifat positif, misalnya ide kreatif untuk bangkit dari permasalahan.

Pemeran utama dalam pengembangan industri kreatif yaitu :

a) Cendekiawan merupakan orang-orang yang memiliki perhatian utama mencari suatu kepuasan dalam mengolah sebuah seni dan ilmu pengetahuan, bukan untuk mencari tujuan-tujuan yang praktis, serta pada moralis dalam sikap, pandang serta kegiatannya merupakan sebuah perlawanan kepada realisme massa. Mereka adalah para ilmuwan, filsuf, seniman, dan ahli metafisika yang telah menemukan kepuasan di dalam penerapan ilmu. Dari sini cendekiwaan atau para pemikir memiliki peran penting dalam memperkuat basis-basis formal ataupun informal dari inovasi dan yang memiliki kemampuan untuk bisa mematangkan konsep- konsep.

³⁵Carunia Mulya Firdausy, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia, Edisi 1(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 63.

³⁶Ria Arifianti Dan Mohammad Benny Alexandri, “Aktivitas Sub-Sektor Ekonomi Kreatif di Kota Bandung”, jurnal penelitian vol. 2 no. 3, 2017, 202.

b) Peran bisnis (*business*) dari perspektif ekonomi yaitu suatu entitas organisasi yang sudah dikenali secara legal kemudian sengaja diciptakan untuk menciptakan barang-barang berupa produk dan juga jasa kepada konsumen. Dari penciptaan barang tersebut dapat menghasilkan profit dan tentunya meningkatkan kemakmuran bagi para pelaku bisnis tersebut. Dalam aktor *business* ini yaitu pelaku bisnis, investor, dan pencipta teknologi baru.

c) Pemerintah (*government*) yaitu dalam hal ini pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik berkaitan dalam substansi, maupun keterkaitan administrasi, karena dalam pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya pembangunan industri, tetapi termasuk pada pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya.³⁷

Sebagaimana ayat dalam Al-Qur'an dibawah ini yang menyeru kepada manusia untuk melakukan perjalanan dimuka bumi (berwisata).

Dalam QS al-Ankabut/29:20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّسْأَةَ

الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

³⁷Ela hayati, skripsi, “Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Nanas Desa Totokaton Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah), Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, 33.

*Katakanlah: Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) Memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*³⁸

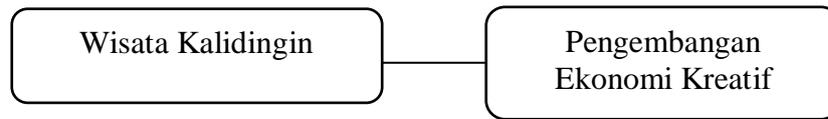
Tentang ayat diatas menjelaskan bahwa kita perintahkan berjalan dimuka bumi, memperhatikan bagaimana Allah swt menciptakan makhluk. M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa sebagian manusia tidak percaya dan tidak menyadari akan seruan ayat diatas, akan tetapi Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Nabi Muhammad saw diperintahkan untuk menyampaikan kepada seseorang yang tidak percaya untuk berjalan dimuka bumi, dan melihat dengan mata dan hati bagaimana Allah menciptakan semesta alam.

Ayat diatas memerintahkan kita melakukan perjalanan dimuka bumi seperti berwisata. Perjalanan yang dilakukan disertai dengan upaya melihat dengan mata kepala dan hati, sambil merenungkan dan berfikir mengenai apa yang telah dilihat. Menyangkut tanda-tanda dari kekuasaan-Nya dan ciptaannya baik itu dalam bentuk benda atau makhluk hidup.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk memudahkan proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata kalidingin berbasis ekonomi kreatif. Objek wisata kalidingin merupakan jenis wisata alam, wisata ini dikelola dengan kreatifitas pemilik yang mengubah lahan kebun coklat menjadi sebuah taman.

³⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Semarang, Asy-Syifa 2001), 398



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci.³⁹ Bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari penelitian, makna dan proses lebih difokuskan, dan landasan teori digunakan sebagai penunjuk supaya fokus penelitian sama dengan yang terjadi di lokasi penelitian. Penulis menggunakan metode deskriptif, dimana penulis bermaksud untuk mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan objek penelitian atau masalah berdasarkan fakta yang terjadi.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di Wisata Kalidingin untuk mengetahui bagaimana pengembangan Wisata Kalidingin yang berbasis ekonomi kreatif, penelitian yang dilakukan penulis selama kurang lebih 1 bulan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau responden pada penelitian yang dilakukan ialah pemilik Wisata Kalidingin dan masyarakat sekitar wisata. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pengembangan Wisata Kalidingin berbasis ekonomi kreatif.

³⁹Albi Anggito, Johan Setawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada pengembangan wisata kalidingin berbasis ekonomi kreatif disekitar objek wisata. Penelitian ini dilakukan di Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur. Penelitian dilakukan di Desa Tabarano karena lokasinya dapat dijangkau oleh peneliti.

C. Definisi operasional

1. Objek wisata taman kalidingin palin pama'tan merupakan objek Pariwisata alam yang didalamnya terdapat air terjun dengan pemandangan di sekelilingnya yang terdapat tanaman bunga-bunga yang sangat menarik.
2. Pengembangan objek wisata yaitu bagaimana masyarakat mampu dalam meningkatkan sumber daya objek wisata yang ada sehingga mempunyai keunikan atau daya tarik tersendiri untuk dikunjungi oleh wisatawan.
3. Ekonomi kreatif yaitu dengan adanya ide-ide yang didapatkan mampu dikembangkan secara kreatif. Misalnya, dengan adanya inspirasi yang didapatkan dari tempat lain mampu diterapkan dalam mengembangkan suatu wisata agar layak untuk dikunjungi. Kunjungan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai wujud sumber ekonomi bagi pemilik wisata serta bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk pendapatan ekonomi keluarga.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang disusun dalam penelitian merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjalankan rencana penelitiannya. Desain penelitian berbicara tentang langkah-langkah yang peneliti lakukan dari tahap awal hingga akhir. Penelitian ini didesain untuk mengetahui pengembangan wisata kalidingin berbasis ekonomi kreatif. penelitian ini dilakukan dengan observasi, melakukan wawancara, serta mengumpulkan data, setelah data dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui sumber informasi secara langsung oleh pihak-pihak yang berwenang dan memiliki tanggungjawab mengumpulkan data dan menyimpan data atau arsip. Sumber data primer biasanya disebut dengan sumber data informasi tangan pertama.⁴⁰ Data primer merupakan responden atau objek dalam penelitian yang dilakukan, peneliti bisa memperoleh informasi secara langsung dari informan biasanya melalui wawancara langsung, observasi ataupun survey. Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik wisata kalidingin dan masyarakat sekitar wisata.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder atau biasa disebut bahan bacaan. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari Sumber lain bisa bersifat pribadi antara lain berupa surat-surat, kitab harian, catatan-catatan biografi, juga dokumentasi

⁴⁰Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*,(Bandung: Angkasa, 1987), 42.

perkumpulan organisasi, dan perusahaan. Data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen dalam arsip badan-badan pemerintah yang terbuka bagi umum. Sumber sekunder umum yang utama adalah perpustakaan. Perpustakaan menggunakan sistem tertentu yang perlu kita kenal untuk menemukan buku yang kita perlukan.⁴¹ Pada penelitian ini diperoleh teori terkait melalui jurnal, buku, dan arsip terkait gambaran umum lokasi penelitian pada desa Tabarano.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam hal ini yaitu peneliti itu sendiri yang merupakan human instrument. Menentukan fokus penelitian, memilih responden, mengumpulkan data, menganalisis data, mendeskripsikan data, dan menyimpulkan sebagai bagian akhir dari penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa cara yang digunakan Peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek peneliti menggunakan panca indera. Dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dimana yang dimaksud secara langsung yaitu subjek pengamatan mengetahui bahwa dia diamati. Sedangkan tidak langsung yaitu subjek

⁴¹Nasution, "Metode Research ed. 1, cet. 4", (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2001) 150.

pengamatan tidak mengetahui bahwa ia yang sedang diamati.⁴² Melihat secara langsung mengenai apa saja yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Mengamati secara langsung bagaimana pengembangan wisata kalidingin yang berbasis ekonomi kreatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden terkait tujuan dilakukannya penelitian dan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Hasil yang diperoleh dari wawancara bersama informan disatukan kemudian dikumpulkan, setelah itu direduksi, kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini pewawancara adalah peneliti sedangkan narasumber atau informan yang diwawancarai adalah pemilik wisata Taman Kalidingin dan masyarakat sekitar wisata. Wawancara yang dilakukan terkait bagaimana pengembangan wisata berbasis ekonomi kreatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara memperoleh data menggunakan media cetak seperti handphone. Langkah ini ditempuh untuk melengkapi data dalam penelitian yang akan dilaksanakan sehingga langkah-langkah dalam tahap ini yaitu mengumpulkan gambar terkait dengan penjelasan tentang objek wisata Taman Kalidingin Palin Pama'tan Kabupaten Luwu Timur.

⁴²Siti Aisyah, "Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang)", Vol. 2 No. 2, 2013, 53.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan peneliti untuk mendapatkan kebenaran yang memiliki kaitan pada hasil penelitian yang dilakukan. Pemeriksaan keabsahan data ketika proses penelitian berlangsung lebih bersifat sejalan. Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, yang dilakukan dengan cara triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengujian keabsahan data yang didapatkan dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara memilih dan memilah dari sumber yang berbeda akan tetapi dengan teknik yang sama. data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dilihat kesesuaiannya pada informasi yang didapatkan. Kemudian tahap selanjutnya yaitu data yang dianggap sama dan yang berkaitan dengan hasil yang diinginkan dipilih dan digabungkan, tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴³

⁴³Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1992)

1. Reduksi data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi hanya data yang bersangkutan atau yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁴

Data yang diperoleh peneliti diutamakan pada hal yang sangat penting dipilih berdasarkan data yang memiliki persamaan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Reduksi data digunakan dalam penelitian agar data yang sangat banyak mampu diatasi dengan mereduksi data yang ada sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan penggabungan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.⁴⁵ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian ataupun bagan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dengan menyusun data dengan baik agar informasi yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan sehingga mampu menjawab permasalahan yang akan diteliti.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

⁴⁵Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 17.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian serta memberikan saran sebagai bagian akhir dari semua hasil penelitian.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif kualitatif dimana metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang didapatkan baik data primer ataupun data sekunder yaitu terkait kondisi lokasi penelitian, faktor yang menghambat perkembangan ekonomi kreatif, ataupun kendala pengembangan wisata berbasis ekonomi kreatif pada wisata Taman Kalidingin Desa Tabarano.

1. Profil Desa Tabarano

Dahulu kala di provinsi Sulawesi selatan terdapat salah satu desa yang dinamakan dengan desa tabarano. Berdasarkan pemahaman rakyat daerah, desa ini pada mulanya adalah sebuah danau yang diapit oleh banyak gunung, sebelum mengalami kekeringan danau tersebut dikendalikan oleh makhluk halus yang serakah akan kekuasaan dan berharap ingin mengambil danau matano sebagai miliknya. Penguasa danau matano tak mau berperang dan mengajak berdamai dengan penguasa danau wasuponda akan tetapi salah satu penguasa danau tak ingin berdamai dan berusaha mencari cara agar perang secepat mungkin dihindari. Pada hari yang telah ditentukan masing-masing penguasa bertanding untuk segera mengeringkan danaunya. Mereka berupaya menggunakan kekuatan ajaib yang mereka miliki untuk menampakkan kekuatan ahli tenaga mereka dengan menghantam salah satu gunung yang ada di pinggir danau wasuponda yang menyebabkan gunung itu hancur dan

menutupi seluruh danau wasuponda hingga rata. Melihat hal itu penguasa danau wasuponda murka dan menyebabkan ia ingin melakukan hal sama dan mengajak rakyatnya untuk berpindah ke danau matano dan mencoba melakukan aksinya akan tetapi hal yang terjadi dengan danau wasuponda tak serupa dengan danau matano karna kelelahan mereka beristirahat sejenak namun mereka dikagetkan dengan melihat sebuah daratan ditengah danau matano. Munculnya daratan itu disebabkan karena danau wasuponda telah berubah. Daratan yang muncul di danau matanao sering timbul tenggelam itulah saat ini diberi dengan nama nuha yang berarti timbul tenggelam.

Daerah wasuponda telah berubah menjadi daratan yang banyak ditumbuhi pepohonan yang besar dan lebat selain itu daerah ini juga banyak nanas yang tumbuh hidup diatas batu. Olehnya itu daerah ini disebut dengan nama Wasuponda yang artinya wasu yaitu batu dan ponda artinya nanas, jadi wasuponda berarti nanas yang tumbuh diatas bebatuan. Hingga sekarang daerah wasuponda merupakan kecamatan baru yang berada di wilayah kabupaten luwu timur.

Desa Tabarano berdiri pada Tahun 1987 hasil pemekaran dari Desa Ledu-Ledu pada masa itu dikepalai oleh Andi accang sesudah terbentuknya Desa persiapan maka ditunjuklah pak Yorri Tumakaka berjabat sebagai Kepala Desa pada Tahun 2000 dimasa itu terjadi perubahan Kepala Desa dari pak Yorri Tumakaka ke Ibu Martha salong sebagai PJS (pejabat sementara) sampai pada tahun 2003, pada tahun 2003 diadakan lagi pemilihan kepala desa langsung dimana pada saat itu Pak Parmenas Kenda terpilih sebagai

Kepala Desa dua periode, akan tetapi pada akhir periode ke II Pak Kepala Desa Parmenas Kenda jatuh sakit hingga akhirnya meninggal dunia pada bulan Mei Tahun 2013. Setelah itu diadakan pemilihan Kepala Desa Tabarano pada Tahun 2014 dan saat itu Ibu Rimal Manuk Allo terpilih sebagai Kepala Desa Tabarano periode 2014-2020.

Adapun batas wilayah Desa Tabarano sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ledu-Ledu
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Towuti
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Balambano
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wasuponda, Desa Ledu-Ledu

Secara umum keadaan topografi Desa Tabarano merupakan daerah yang dikelilingi oleh perbukitan dan berada pada ketinggian ± 400 meter di atas permukaan laut. Desa Tabarano mempunyai iklim tropis (dua musim) yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan intensitas curah hujan rata-rata 210mm, dan suhu rata-rata 28°C . Luas wilayah 221 KM², 9,73% dari jumlah luas wilayah Kecamatan Wasuponda yang terdiri dari:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Tabarano

Lahan	Luas
a. Persawahan	191.21 hektar
b. Perkebunan	289.20 hektar
c. Tanah pekarangan	4131.00 hektar
d. Tanah tegalan	959.17 hektar
e. Lain-lain	4787.29 hektar

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa luas tanah persawahan di Desa Tabarano seluas 191.21 hektar, luas tanah perkebunan seluas 289.20 hektar, luas tanah pekarangan seluas 4131.00 hektar, luas tanah tegalan seluas 959.17 hektar, luas tanah lain-lain seluas 4787.29 hektar. Sedangkan jarak dari ibukota provinsi (Makassar) \pm 630 KM, Jarak dari ibukota Kabupaten (Malili) \pm 38 KM, Jarak dari ibukota Kecamatan \pm 0,2 KM.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tabarano

Jenis kelamin	Jumlah penduduk
a. Laki-laki	: 2,0056 jiwa
b. Perempuan	: 1,793 jiwa

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	jumlah
a. Jumlah penduduk agama islam	: 1156
b. Jumlah penduduk agama Kristen	: 2297
c. Jumlah penduduk agama katholik	: 474
d. Jumlah penduduk agama hindu	: 19
e. Jumlah penduduk agama budha	: 0

Table 4.4 Pekerjaan/Profesi

Profesi	Jumlah
a. Karyawan	: 220
b. Petani	: 385

c. PNS	: 51
d. Wiraswasta	: 92
e. Tidak punya pekerjaan tetap	: 28

Tabel diatas menggambarkan bahwa Desa Tabarano adalah desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, ada yang bekerja sebagai pegawai maupun karyawan swasta. Sebagian penduduk berprofesi sebagai wirswasta dan yang lainnya ada pula yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

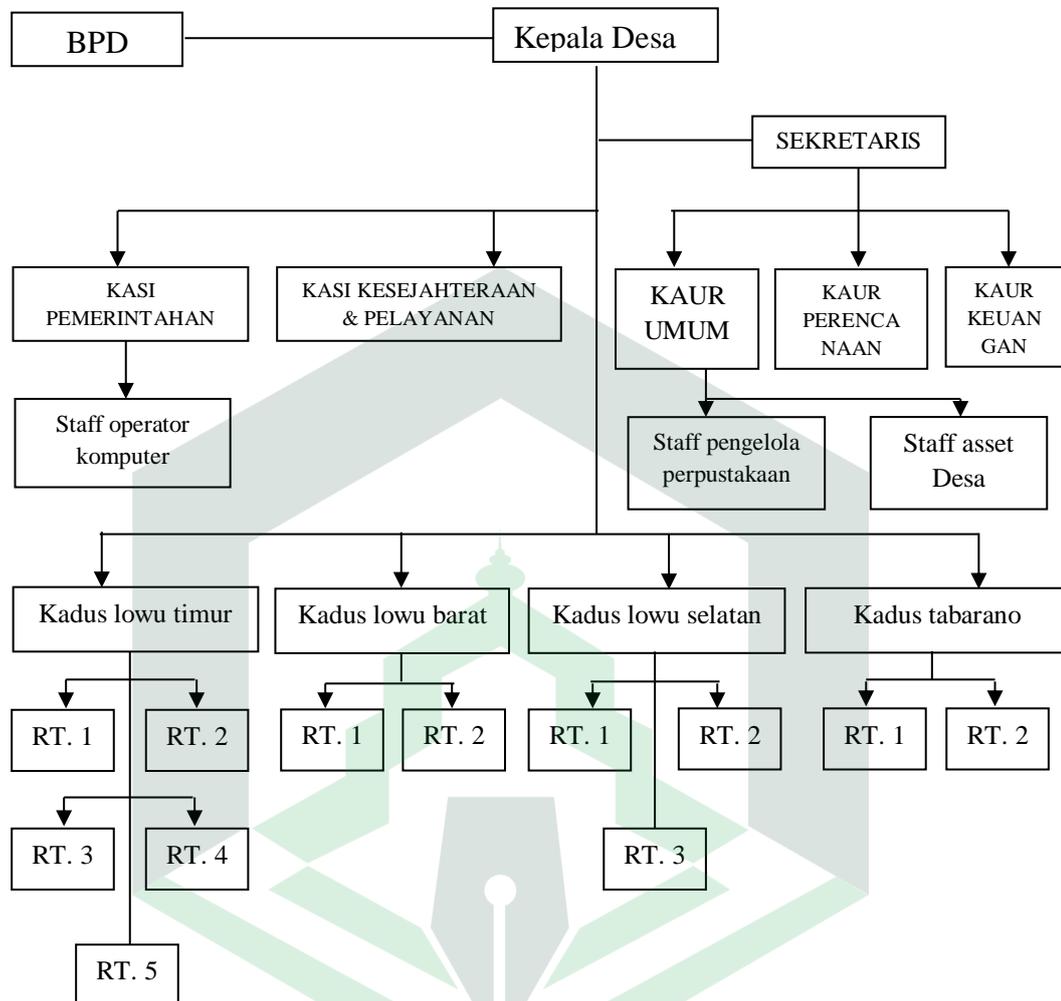
Tabel 4.5 Tingkat Kehidupan Ekonomi Penduduk Desa Tabarano

Tingkat kehidupan	Jumlah kk
a. Pra sejahtera	: 185 kk
b. Sejahtera 1	: 90 kk
c. Sejahtera 2	: 81 kk
d. Sejahtera 3	: 4 kk

Tabel 4.6 Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Tabarano

Kondisi ekonomi	Jumlah kk
a. Sangat layak	: 4 kk
b. Layak	: 81 kk
c. Cukup	: 90 kk
d. Kurang	: 119 kk
e. Sangat kurang	: 66 kk

Struktur Organisasi Desa Tabarano



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Tabarano

IAIN PALOPO

2. Gambaran Umum Objek Wisata

Wisata Kalidingin Palin Pama'tan merupakan gabungan nama dari suami istri pemilik pariwisata ini sendiri. Palin nama istri sedangkan Pama'tan yaitu nama suami. Itulah asal nama dari Taman Kalidigin Palin Pama'tan. Taman ini pertama kali ditemukan oleh Pak Agus pada Tahun 2016 dan mulai dikembangkan pada awal tahun 2018. Awalnya lahan ini milik masyarakat yang dibeli pak Agus yang memiliki luas kurang lebih 1 hektar. Sesuai dengan namanya air yang ada di Taman ini sangat dingin dan sejuk.

Wisata Taman kalidingin Paling Pama'tan berada di Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda dengan jarak 2,0 km dari kantor Desa Tabarano. Akses jalan ke Taman Kalidingin kurang bagus sehingga perjalanan menuju ke tempat wisata ini layaknya seperti akan masuk ke hutan. Hutan yang terdapat keindahan alam yang begitu menggiurkan. Taman ini memiliki pemandangan yang asri nan sejuk, di dalamnya terdapat mata air yang dingin ditambah pemandangan disekelilingnya terdapat tanaman hijau dan bermacam-macam bunga yang indah.

Taman Kalidingin merupakan milik pribadi pak Agus, akan tetapi ia berharap agar ada partisipasi pemerintah didalamnya untuk pengembangan Tamannya. Pengembangan Taman Kalidingin secara sempurna mampu memberikan pendapatan ekonomi bagi pemerintah nantinya.

Taman Kalidingin didalamnya terdapat fasilitas kolam, ada kolam ikan dan kolam renang yang dibuat untuk memanjakan pengunjung, dua buah goa

kecil, juga terdapat pondok dan Taman bunga yang berada di sekitar air terjun sebagai tempat atau spot berfoto untuk pengunjung.

3. Pengembangan Wisata Kalidingin Paling Pama'tan

Objek taman diharapkan mampu menarik para pengunjung untuk datang dan menikmati panorama alam yang memiliki potensi penuh. Suatu objek yang ditandai dengan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung serta promosi wisata agar lebih dikenal oleh masyarakat. Sehingga dengan adanya promosi, orang akan berdatangan dan di lain kesempatan para pengunjung bisa datang kembali. Aspek infrastruktur, transportasi dan sarana prasarana penunjang pariwisata perlu diperhatikan karena kondisi fisik objek serta kelengkapan sarana prasarana akan membuat potensi objek wisata lebih berkembang didalam usaha pengembangan suatu objek wisata.

Sedangkan dalam penelitian ini tempat wisata yang diteliti yaitu Wisata Kalidingin Paling Pama'tan belum memenuhi aspek-aspek infrastruktur, transportasi, serta sarana dan prasarana penunjang yang membuat potensi objek taman menjadi berkembang. Kurangnya promosi menjadikan perkembangan Wisata Kalidingin menjadi tidak maksimal.

Pengembangan wisata kalidingin dimulai pada tahun 2018 hingga saat ini masih dilakukan pengelolaan secara bertahap. Awalnya pemilik wisata ingin membuat tempat pemancingan. Akan tetapi ia mengubah niat untuk membuat sebuah taman. Lahan kebun coklat dibersihkan kemudian dikelola secara perlahan untuk mendapatkan hasil taman yang indah. Mulai dari membersihkan lahan kebun, kemudian menanam bunga, membuat akses jalan

ke air terjun, membenahi sekitar air terjun untuk hasil yang bagus dipandang, membangun pondok ditengah kolam ikan, serta melengkapi fasilitas tempat duduk.

Pada tahun 2019 lahan kebun coklat telah berubah menjadi taman yang memiliki air terjun mini dan tanaman bunga disekitar air terjun. Debit air di air terjun pada saat itu lumayan banyak sehingga pemandangan ketika berada ditempat ini terasa alami dan sejuk. Pada akhirnya diketahui oleh banyak orang sehingga banyak yang berkunjung ke tempat ini. Pada mulanya pemilik wisata kalidingin belum menetapkan tarif masuk, hingga salah seorang temannya menyarankan untuk memasang tarif. Pada saat ini tarif masuk ke wisata Taman Kalidingin berjumlah 10.000 per orang.



Gambar 4.2 Lahan Kebun Coklat Sebelum Menjadi Taman

Gambar diatas merupakan wujud dari lahan yang akan diubah menjadi wisata kalidingin. Gambar tersebut ialah dokumentasi yang diambil oleh pak Agus pama'tan ketika melakukan pembersihan atau penebangan pohon-pohon kecil yang ada disekitar air terjun.



Gambar 4.3 Proses Penataan Taman

Dokumentasi ini diambil pada tanggal 26 februari 2020 saat peneliti melakukan observasi pada wisata Kalidingin. Pemilik wisata Kalidingin melakukan penataan pada taman, memperbaiki akses jalan pengunjung ke air terjun dan menanam bunga di taman. Air terjun di kalidingin merupakan objek daya tarik wisata kalidingin yang digunakan sebagai spot-spot berfoto bagi pengunjung.

4. Hasil Wawancara Terkait Pengembangan Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik wisata yaitu pak Agus pama'tan bahwa wisata Taman Kalidingin merupakan Taman yang dibuat untuk dinikmati di hari tua. Namun seiring berjalannya waktu Taman milik pak Agus dikunjungi oleh banyak orang. Sehingga beliau berinisiatif untuk mengelola tamannya semenarik mungkin dan berusaha untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung. Meski dana yang digunakan berasal dari retribusi pengunjung, fasilitas diusahakan untuk dilengkapi secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

“Lahan ini kami beli terus suami saya mengubah lahan kebun coklat ini jadi taman seperti yang kita liat sekarang, penggarapannya itu selama kurang lebih 1,5 tahun kami garap sampai sekarang masih kami kembangkan sedikit demi sedikit. ditata air terjunnya supaya kelihatan bagus, terus kami buat kolam renang untuk anak-anak mandi, terus kami juga buat kolam ikan, tamannya kami tanami bunga, itu bunga kami pesan dari luar sama rumputnya juga, terus ada juga tempat duduk, dan kami juga siapkan tempat sampah untuk menjaga kebersihan. Sebelumnya kami mau buat tempat pemancingan tapi nggak jadi nah kami buat taman saja dekat air terjun mininya supaya alami dan sejuk”⁴⁶

Paulina palin merupakan istri pemilik wisata kalidingin. Wawancara dilakukan pada 20 Oktober 2020 beliau mengatakan bahwa taman kalidingin sebelumnya ialah lahan kebun coklat yang ia beli bersama suami dari masyarakat. Kemudian beliau bersama suami berencana untuk membuat pemancingan, akan tetapi niatnya berubah untuk membuat taman. Penggarapan taman mereka lakukan selama 1,5 tahun mulai dari

⁴⁶Paulina palin, pemilik wisata kalidingin, *Wawancara*, 20 Oktober 2020.

membersihkan, membenahi, menata, kemudian menanam bunga di taman, sampai akhirnya membuat beberapa kolam.

“Itu taman kalidingin tanah ku dulu nabeli bapak terus dia rubah jadi taman dia bikinkan kolam renang, kolam ikan, pondok-pondok, tempat duduk, itu air terjunnya air ji dulu dari atas, cuman dia perbaiki tampilannya supaya cantik diliat. Ada juga goa didalam situ katanya dia nanti mau na bikinkan rumah kurcaci dekat disitu. Kami manfaatkan mi itu taman kalidingin ada disini jadi saya menjual-jual mi juga kalo ada orang datang berkunjung saya menjual tapi sekarang musim korona jadi sepi masih jarang orang datang. Biasa juga orang datang bawa bekal karna nda dia tau kalo ada yang menjual, saya dapat perhari kadang 200.000 biasa dibawahnya begitu”⁴⁷

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 mei 2021 bersama ibu Nurida umur 60 tahun berprofesi sebagai petani. Beliau merupakan pemilik lahan kebun coklat sebelumnya yang dibeli oleh pak Agus pama'tan. Menurut ibu Nurida lahan yang telah dibeli oleh pak Agus darinya diubah menjadi taman Kalidingin. Setelah itu dibuatkan fasilitas seperti kolam renang, kolam ikan, pendopo, tempat duduk pengunjung, juga terdapat goa dekat dari air terjun. Adanya taman Kalidingin dimanfaatkan ibu Nurida untuk berjualan makanan dan minuman, perharinya ibu Nurida mendapat hasil jualan sebanyak 200.000 selama pandemi.

“Pengembangannya ini taman kalidingin dulu pertamanya ini tanah nabeli bapak agus dari bapak saya kemudian dia merubah ini kebun jadi taman kayak begini. Itu air terjun dia kasi cantik baru dia tanami bunga disitu dekat air terjun, baru na bikinkan jalanan keatas supaya tidak diinjak tawwa bunganya baru dia bikin kolam renang untuk mandi pengunjung, dia juga bikin tempat duduk, terus ada juga tempat sampah dia sediakan, tiap hari dia bersihkan itu tamannya makanya bersih terus diliat enak juga kalo ada pengunjung karna bersih. Ada juga kolam ikannya, di kolam ikan disitu dia buat pondok-pondok. Memang bapak ini kreatif sekali dek dia juga mantan

⁴⁷Nurida, Pelaku ekonomi kreatif, *Wawancara*, 23 Mei 2021

guru kesenian di YPS itu alat musik disana dia semua yang buat. “kemajuannya sii bagus.. makin lama to semakin bertambah anunya kayak semacam kolamnya, tamannya dianu lagi kembali di renovasi kembali ulang to baru air terjunnya juga na perbaiki lagi”⁴⁸

Wawancara dilakukan pada 23 Mei 2021 dengan Ibu Ida umur 43 tahun anak dari pemilik lahan yang dibeli pak agus. Menurut ibu Ida pemilik wisata Kalidingin merupakan orang yang memiliki kreatifitas tinggi, ia mampu membuat sebuah taman ditengah kebun. Ibu ida mengatakan bahwa pengembangan taman Kaldingin dimulai dengan menata air terjun agar terlihat bagus, setelah itu menanami bunga sekitar air terjun, kemudian membuat akses jalan ke air terjun agar bunga yang ada tidak diinjak oleh pengunjung, membuat tempat duduk dan menyediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan. Taman Kalidingin juga mempunyai kolam renang dan kolam ikan, kolam ikan ini diatasnya didirikan pondok. Harapan ibu Ida kedepannya fasilitas yang ada agar semakin bertambah seperti kolam, serta penataan kembali air terjun mini.

“kalau ada tamunya langsung masuk kedalam ji, kalo ada uang nakasi ki yah diambil kalo tidak yahh tidak..susah juga karna kalau misalnya ada mobil parkir orangnya masuk kedalam,,begitu jii didalam ji semua..tapi kita perbaiki lahan ta’ supaya bagus na tempati orang parkir”⁴⁹

Wawancara pada tanggal 23 Mei 2021 bersama dengan Ibu Nurhana umur 54 tahun pemilik lahan parkir. Beliau merupakan masyarakat yang memiliki lahan parkir, ia memperbaiki lahannya untuk memarkir kendaraan pengunjung taman kalidingin, akan tetapi kadang pengunjung membayar

⁴⁸Ida, masyarakat, *Wawancara*, 23 Mei 2021 .

⁴⁹Nurhana, Masyarakat, *Wawancara*, 23 Mei .2021

retribusi terkadang juga tidak. Sehingga pendapatan yang diterima dari hasil lahan parkir tak menentu.

“kita tidak buat kerajinan-kerajinan karna tidak kita tau juga bikin ini ada yang ajar ki”⁵⁰

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Mei 2021 bersama ibu Rahmawati. Beliau merupakan masyarakat yang bertempat tinggal disekitar wisata kalidingin. Hasil wawancara yaitu kurangnya kreatifitas kerajinan yang dibuat masyarakat disekitar karena kurangnya pengetahuan masyarakat untuk membuat kerajinan tangan sebagai oleh-oleh pengunjung.

“lebih tenang disini jadi nasuka orang kesini karena alami, tenang, sejuk, dan segar juga airnya,,baru aman juga dia tempatnya untuk anak-anak mandi. Kalo di danau airnya segar, bagus.. cuman untuk keselamatannya anana bahaya karna dia bebas kesana-sana to. Kalo disini kan dia sering dibersihkan sama pemiliknya jadi,,semuanya bersih” “kalo saya cuman kayak begini ji menambah-menambah kolamnya lagi toh,,fasilitas tempat duduknya kayak begitu ji tempat-tempat yang kayak nanti ada mungkin kayak rumah-rumah mininya kayak disini bagus ada kayak rumah-rumah untuk tempat bakar-bakar ikan to ituji atau kalo mau juga bikin tempat pemancingan juga bisa”⁵¹

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Mei 2021 bersama ibu Riska pengunjung wisata Kalidingin. Hasil wawancara yaitu keunggulan yang dimiliki Taman Kalidingin yaitu pesona alam yang alami, sejuk dan segar menjadikan pengunjung betah untuk berlama-lama menikmati suasana. Tempatnya sangat aman untuk anak kecil, itulah yang membedakannya dari wisata lainnya yang berada di Kabupaten Luwu Timur. Lokasinya bersih dari sampah-sampah kecil, sehingga menambah kepuasan pengunjung. Salah seorang pengunjung yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sekaligus

⁵⁰Rahmawati, Masyarakat, *Wawancara*, 23 Mei 2021.

⁵¹Riska, Masyarakat, *Wawancara*, 23 Mei 2021.

pengusaha memberikan masukan terhadap pengembangan Taman Kalidingin seperti diperlukan adanya tambahan kolam dan fasilitas tempat duduk untuk pengunjung. Kedepannya di Taman akan dibuat oleh pemiliknya sebuah rumah kurcaci, saran pengunjung agar nanti kedepannya bisa dibuatkan semacam gazebo tempat piknik keluarga atau tempat pemancingan dan sebagainya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari judul “Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif” bahwa wisata kalidingin merupakan lahan yang telah dibeli oleh pak Agus Pama'tan dari masyarakat dan dikembangkan menjadi tempat wisata. Proses yang dilakukan untuk pengembangan hingga menjadi taman tak mudah, waktu yang digunakan untuk menggarap kurang lebih 1,5 tahun hingga menjadi wisata. Pengembangan wisata tak luput dari kendala yang dihadapi seperti kurangnya modal yang dimiliki oleh pak Agus sehingga penggarapan memakan waktu yang agak lama. Saat ini penambahan fasilitas diusahakan oleh pemilik wisata kalidingin untuk segera dibenahi demi kepuasan pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden mengatakan bahwa wisata kalidingin pada mulanya merupakan lahan kebun coklat yang dibeli pemilik wisata kalidingin dari seorang warga. Awalnya taman ini dibuat untuk dinikmati dihari tua oleh pak Agus Pama'tan yang merupakan pensiunan guru kesenian yayasan pendidikan sorowako (YPS). Akan tetapi setelah digarap hingga menjadi taman, banyak orang yang berdatangan mengunjungi taman ini, hingga

ditetapkannya tarif masuk ke taman dan menjadi salah satu wisata yang ada di Kecamatan Wasuponda.

Penggarapan dimulai dengan membersihkan lahan, menata air terjun, membuat akses jalan ke air terjun, menanam bunga disekitar air terjun, membuat kolam ikan, kolam renang untuk pengunjung, membuat pendopo atau pondok diatas kolam ikan. Serta menyediakan fasilitas berupa tempat sampah, dan toilet bagi pengunjung. Hal ini dilakukan secara bertahap oleh pemilik wisata karena terkendala dengan modal yang digunakan terbatas. Saat ini masih terus dilakukan pengembangan pada wisata kalidingin.

Proses ekonomi tercipta dengan adanya pengunjung yang berdatangan dengan mengikuti aturan untuk membayar retribusi bagi pengunjung sebesar 10.000 per orang. Dengan diterapkannya kreatifitas yang dimiliki oleh pak Agus pama'tan hingga mampu mengubah lahan menjadi taman yang sejuk. Adanya taman Kalidingin dapat digunakan sebagai peluang bagi masyarakat yang ada disekitar wisata kalidingin untuk berjualan makanan dan minuman. Proses ekonomi tercipta dengan adanya kreatifitas serta inovasi yang didapat pemilik wisata kalidingin, dari kegiatannya berkeliling berwisata ke kota lain sebelum pensiun. Pengembangan wisata kalidingin dilakukan pak agus secara pribadi dan menggunakan biaya pribadi, sehingga memakan waktu yang agak lama.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan dalam hadis Bukhari tentang keutamaan bekerja mandiri dibawah ini:

طَعَامًا أَحَدًا أَكَلَ مَا)) قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٍ عَنْ عَنهُ اللَّهُمَّ رَضِيَ الْمَقْدَامِ عَنْ
 ((يَدِهِ عَمَلٍ مِنْ يَأْكُلُ كَانَ السَّلَامُ عَلَيْهِ دَاوُدَ اللَّهُ نَبِيِّ وَإِنَّ يَدِهِ عَمَلٍ مِنْ يَأْكُلُ أَنْ مِنْ خَيْرًا قَطُّ
 البخاري رواه

Artinya:

“Dari al-Miqdam Radhiallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri), dan sungguh Nabi Dawud ‘alaihissalam makan dari hasil usaha tangannya (sendiri)”.⁵²

Hadis ini menjelaskan bahwa sesuatu yang kita konsumsi yang lebih baik adalah hasil dari usaha sendiri. Hadis ini merupakan konsep dalam pengembangan ekonomi dengan cara mengembangkan hasil yang ada secara kreatif dengan pemanfaatan keunikan dan keunggulan yang ada baik berupa produk yang ada sebelumnya. Dengan adanya industri kreatif baik itu berupa usaha kuliner, desain wahana selfie, video dan photography yang dapat memberi pendapatan ekonomi bagi masyarakat.

Ada beberapa komponen dalam konsep kegiatan wisata kalidingin yang memiliki keterkaitan antara sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, yaitu:

1. *Something to see*

Ialah apa yang dapat pengunjung lihat untuk dinikmati dari kegiatan berwisata pada wisata kalidingin misalnya pemandangan. Dalam hal ini pada wisata kalidingin terdapat pemandangan yang sangat alami dan asri, sehingga pengunjung yang datang menikmati objek daya tarik wisata Kalidingin.

⁵²Arip Purkon, *Kerja Berbuah Surga*, (Jakarta; PT Gramedia, 2014), 8

Objek daya tarik wisata kalidingin berupa air terjun mini digunakan pengunjung sebagai spot-spot berfoto ria dan menikmati keindahan alam wisata kalidingin.

2. *Something to do*

Artinya apa yang mampu dapat dilakukan oleh pengunjung pada tempat wisata kalidingin misalnya berenang. Konsep ini terdapat pada wisata kalidingin yaitu melakukan kegiatan seperti berenang, karena pada wisata kalidingin terdapat kolam untuk pengunjung yang membutuhkan.

3. *Something to buy*

Artinya apa yang dapat dibeli dari wisata kalidingin, misalnya oleh-oleh khas wisata tersebut. Dan lain-lain. Konsep ini belum terdapat pada wisata kalidingin, dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pembuatan industry kreatif berupa kerajinan atau souvenir khas daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan responden bernama ibu rahmawati yang mengatakan bahwa belum adanya pengetahuan tentang bagaimana mengelola industri kreatif khas wisata kalidingin.

Pengembangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan potensi yang ada agar dapat menjadi daya tarik dan memberi nilai yang lebih tinggi termasuk pada pengembangan objek wisata agar lebih baik. Pengembangan wisata ditandai dengan terciptanya produk-produk kreatif dan inovatif di suatu daerah tujuan wisata. Hal tersebut mampu memberikan nilai tambah dan daya saing yang lebih baik dibanding dengan wisata lainnya. Wisata Taman Kalidingin perlu memperhatikan segala aspek yang mendukung hal tersebut termasuk masyarakat

ekonomi kreatif yang berpartisipasi di dalamnya yang akan memberi layanan terkait yang dibutuhkan pengunjung.

Suatu kawasan wisata yang berhasil dan baik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Memperhatikan kelestarian lingkungan hidup

Berdasarkan manfaat wisata yang dikemukakan oleh gun yaitu memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Pada penelitian yang dilakukan di Taman Kalidingin sangat memperhatikan hal tersebut sebab pengelola merawat alam dengan baik tanpa merusaknya.

b) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Karena adanya wabah covid19 selama setahun mengakibatkan kurangnya pengunjung di Taman Kalidingin sehingga masyarakat disekitar taman belum mampu meningkatkan pendapatannya dengan keberadaan Wisata ini. Salah seorang warga yang menjadikan halaman depan rumahnya menjadi tempat parkir bagi pengunjung biasanya mendapatkan penghasilan tambahan dengan menetapkan tarif untuk kendaraan akan tetapi hal ini tak membuat penghasilannya meningkat disebabkan karena terkadang pengunjung membayar tarif kadang tidak. Salah satu masyarakat yang memiliki unit usaha disekitar wisata Taman kalidingin yang menjual makanan dan minuman juga belum meningkatkan pendapatannya karena penghasilan dari hasil jualannya minim, ini karena pengunjung yang baru berkunjung kurang mengetahui akan adanya unit usaha disekitar taman Kalidingin. Hal lain yang membuat

kurangnya penghasilan dari pemilik usaha yaitu kurangnya pengunjung yang datang akhir-akhir ini.

c) Menjamin kepuasan pengunjung

Wisata dikatakan berhasil dan baik apabila mampu menjamin kepuasan pengunjung dengan fasilitas serta sarana dan prasarana yang tersedia secara lengkap. Sehingga dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas-fasilitas yang mendukung dapat menjadikan wisata menjadi objek daya tarik wisata yang akan sering dikunjungi oleh wisatawan.

Hasil penelitian yang dilakukan di taman Kalidingin milik Bapak Agus Pama'tan beliau mempunyai tempat wisata yang menjamin kepuasan pengunjung dikarenakan keindahan alam yang masih alami serta memberikan suguhan taman disekitar air terjun. Kebersihan menjadi prioritas utama di Taman ini yang menciptakan kenyamanan bagi para pengunjung. Setiap hari dibersihkan oleh pemiliknya jadi, ketika kita berkunjung ke tempat ini tak ada satupun sampah yang terlihat. Walaupun masih kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada di Taman Kalidingin ini, masyarakat yang berkunjung puas akan tempat ini karena tempatnya alami, aman, dan sejuk.

d) Meningkatkan keterpaduan dan uni pembangunan masyarakat sekitar kawasan dan pembangunan.

Manfaat sebuah wisata bisa dikatakan berhasil dan baik apabila meningkatkan keterpaduan dan uni pembangunan masyarakat sekitar

kawasan dan pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada keterpaduan dan pembangunan masyarakat yang berada disekitar kawasan wisata Taman Kalidingin.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata taman kalidingin palin pama'tan milik bapak Agus Pama'tan memiliki potensi yang jika dikembangkan dan dikelola dengan baik mampu meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. Namun pemerintah belum turut andil dalam pengembangan objek wisata ini. Sehingga objek wisata kalidingin hanya dikelola oleh perseorangan karena lahan tempat objek wisata ini merupakan milik pribadi. Akan tetapi pemiliknya berupaya untuk mengembangkan tamannya agar layak dikunjungi oleh wisatawan dengan upaya ingin menambah fasilitas serta sarana dan prasarana berupa tempat duduk, rumah kurcaci, alat musik tradisional, gazebo, spot-spot foto yang menarik dan lain-lain. Pengembangan Wisata Taman Kalidingin Palin Pama'tan yang berbasis ekonomi kreatif belum terlaksana secara optimal karena terkendala kurangnya pengunjung dengan adanya pandemi.

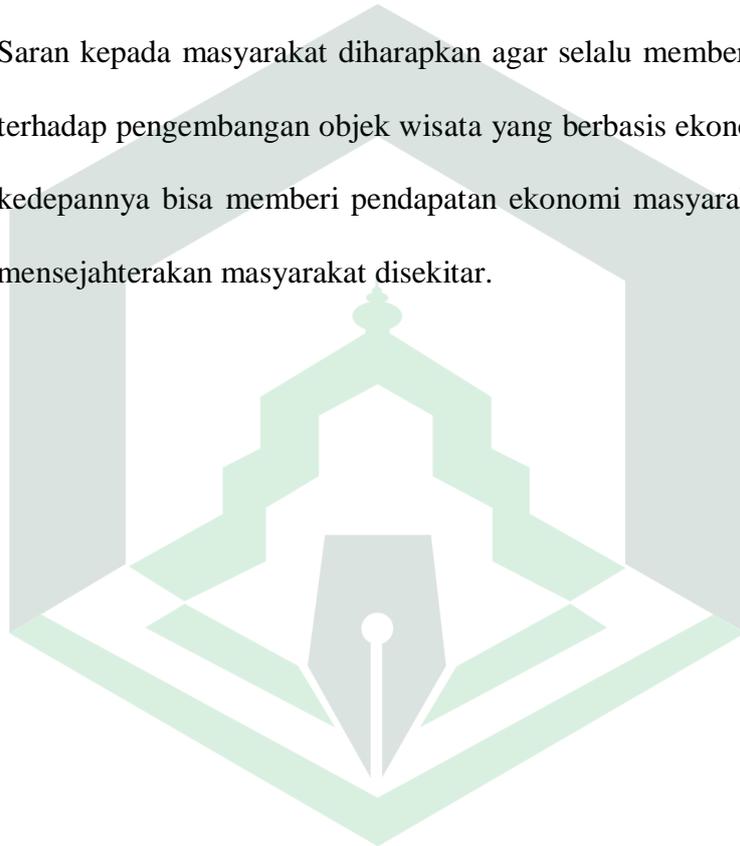
B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Saran kepada pemerintah diharapkan kedepannya dapat memberikan perhatian ataupun kontribusi kepada pihak pengelola terkait akses masuk ke Taman agar nantinya bisa memberikan pendapatan ekonomi bagi

daerah. Serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar objek wisata Taman Kalidingin Palin pama'tan..

2. Saran kepada pengelola teruslah berkreatifitas mengelola potensi objek wisata Taman Kalidingin Palin Pama'tan agar menjadi kunjungan pariwisata yang mampu memberikan kepuasan bagi pengunjung.
3. Saran kepada masyarakat diharapkan agar selalu memberikan partisipasi terhadap pengembangan objek wisata yang berbasis ekonomi kreatif agar kedepannya bisa memberi pendapatan ekonomi masyarakat dan mampu mensejahterakan masyarakat disekitar.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Assari Elsa. Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjau Fatwa DSN-MUI NOMOR:108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman penyelenggaraan Pariwisata, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Arofa A. Rahman. Potensi Pengembangan Situ Di Kota Bogor Sebagai Objek Wisata, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- Albi Anggito, Johan Setawan. Metode Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ali Muhammad. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Bandung: Angkasa, 1987.
- Aisyah Siti. Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang, Vol. 2 No. 2, 2013.
- Bachruddin Saleh Luturlean et al. Strategi Bisnis Pariwisata, Edisi 1 Bandung: Humaniora, 2019.
- Deddy Prasetya Maharani. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur, Jurnal politik muda, Vol.3, No.3, 412-421, 2014.
- Dewa Made Mertayasa, Abd. Rizal Yambese. Sistem Informasi Pariwisata Pantai Berbasis Web Pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer (JESIK), Vol 3, no.1, 2017.
- Eni Susanti, Nur Aidar. Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah, Vol.2 No.1 2017.
- Fitriani Hanik. Proyeksi Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Dengan Konsep Syariah, Vol.5 No.1 Mei 2018.
- Grogori Mankiw N. *Pengantar Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2001.
- Heryati Yati. Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan 1, no. 1. 2019.
- Horas Djulius et al. Tinjauan, dan Analisa Ekonomi Terhadap Industri Kreatif di Indonesia, Edisi 1 Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Isbandi Rukminto Adi. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan, Jakarta: FISIF UI Press, 2007.

- James J. Spillane. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, Edisi 5 Jakarta: Kanisius, 2014.
- Josie Geraldly Meray, dkk. *partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata pantai mahembang kecamatan kakas* *jurnal penelitian* Vol 3, No 3 2016.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* Semarang: Asy-Syifa 2001.
- kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Diponegoro, 2018.
- Lilian Sarah Hiariey. *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa Pulau Ambon*, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9. Nomor 1. 2013.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Meilina Abdul Halim. *Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata di kota Ternate, Maluku Utara*, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Muh. Halim, Saharuddin. *Analisis Potensi Objek Wisata Alam Di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo, 2017.
- M. Zaky Mubarak Lubis. *Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis OVOP (ONE VILLAGE ONE PRODUCT)*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2018.
- Munawaroh Rina. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwanti*, Magelang, 2017.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1992.
- Nasution. *Metode Research* ed. 1, cet. 4. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Purwandari Erna ayu. *Pengembangan Ekowisata Di Desa Munthuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul* *DIY Studi Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional.

- Purkon Arip. *Kerja Berbuah Surga*, Jakarta: PT Gramedia, 2014.
- Rizka r. Persepsi konsumen tentang wisata syariah dan pengaruhnya terhadap minat berkunjung, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016.
- Rulloh Nasir. Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017.
- Rizki arisoni Putra. Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2019.
- Suryana. *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang)*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- Sumar'in dkk. pengembangan ekonomi kreatif berbasis wisata budaya, studi kasus pada pengrajin tenun di kabupaten sambas, jurnal penelitian vol.6 no.1, 2017.
- Siti Hajar et al. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.
- Seumampouw Monique. *Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2004.
- Siti Hajar et al. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suwena I Ketut dan I Widyatmaja Gusti Nugrah, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar, Pustaka Laraan, cetakan revisi, 2017.
- Sidabukke Denita Oktavia. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat Studi Pada Objek Wisata Bukit Panongan Didesa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Universitas Lampung, 2018.
- Utoyo Bambang. *Geografi Membuka Cakrawala Dunia*, Edisi 1 Bandung: PT Setia Purna Inves, 2017.

L

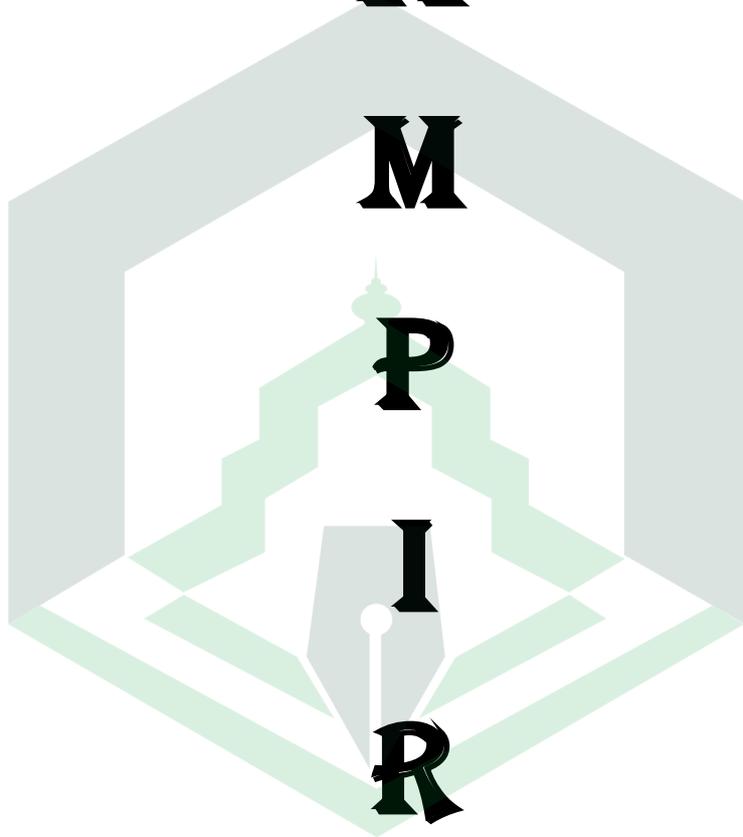
A

M

P

I

R



IAIN PALOPO

A

N

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Dibawah ini merupakan daftar wawancara kepada pengelola Taman Kalidingin Paling Pama'tan:

A. Pengelola/Pemilik Pariwisata

1. Bagaimana sejarah terbentuknya pariwisata kalidingin?
2. Sejak kapan pariwisata kalidingin ini dikembangkan?
3. Bagaimana proses pengembangan wisata kalidingin?
3. Berapa luas lokasi wisata kalidingin?
4. Aset apa saja yang dimiliki Pariwisata Kalidingin?
5. Apakah dengan adanya pariwisata ini masyarakat sekitarnya dapat memanfaatkan keberadaan wisata ini sebagai bentuk ekonomi kreatif?
7. Berapa rata-rata jumlah pengunjung tiap bulannya?..
9. Potensi apa saja yang terdapat di wisata kalidingin ini yang bisa menarik minat wisatawan yang datang?
10. Berapa omset perbulan yang dihasilkan dari pariwisata ini?
14. Apakah ada kendala dalam proses pengelolaan pariwisata Kalidingin?
15. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengembangan pariwisata kalidingin?
16. Apa harapan Bapak kedepannya terhadap Pariwisata Kalidingin?

B. Pertanyaan Untuk Masyarakat

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang keberadaan wisata kalidingin?
2. Apakah benar wisata kalidingin dikelola yang awalnya merupakan lahan hutan kemudian diubah menjadi wisata?
3. Apakah wisata kalidingin merupakan lahan yang dikelola secara pribadi oleh pak agus?
4. Apakah Bapak/Ibu/Sdr mendukung dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata Kalidingin?
5. Apakah ada peningkatan kehidupan perekonomian dalam rumah tangga Bapak/Ibu/Sdr dengan adanya pariwisata Kalidingin ini?

6. Apakah ada saran dan masukan Bapak/Ibu/Sdr secara keseluruhan terhadap pengelolaan Pariwisata Kalidingin?
7. Apakah yang menjadi harapan dari Bapak/Ibu/Sdr terhadap pengembangan Pariwisata Kalidingin dimasa mendatang sehingga kawasan wisata ini menjadi salah satu sumber andalan dalam meningkatkan perekonomian Bapak/Ibu/Sdr di Desa Tabarano?



IAIN PALOPO

Lampiran 2



Lampiran 3

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur

Yang ditulis oleh:

Nama : Sahria
Nim : 16 0401 0252
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

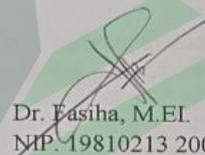
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Masruddin, M.Hum.
NIP. 19800613 200501 1 005

Pembimbing II



Dr. Fasiha, M.El.
NIP. 19810213 200604 2 002

IAIN PALOPO

Lampiran 4

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur

Yang ditulis oleh:

Nama : Sahria
Nim : 16 0401 0252
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. Masruddin, M.Hum.
NIP. 19800613 200501 1 005

Pembimbing II

Dr. Fasiha, M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

IAIN PALOPO

Lampiran 5



Lampiran 6

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp, :

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Sahria

NIM : 16 0401 0252

Program studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut :

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Tim Verifikasi

1. Abd. Kadir Arno, SE., M.Si

tanggal :

2. Kamriani, S.Pd.

tanggal : 28 Oktober 2021

IAIN PALOPO



Lampiran 7

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Skripsi an. Sahria

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sahria

Nim : 16 0401 0252

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

pembimbing II


Dr. Masruddin, M.Hum.
Tanggal : 10.9.2021


Dr. Fikri, M.EI.
Tanggal : 16.9.2021

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur

Yang ditulis oleh:

Nama : Sahria
Nim : 16 0401 0252
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Masruddin, M.Hum.
NIP. 19800613 200501 1 005

Dr. Fasiha, M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

IAIN PALOPO

Ilham, S.Ag., MA.
Shadri Kahar Muang, SE., MM.
Dr. Masruddin, M.Hum.
Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. SAHRIA
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr. wb.

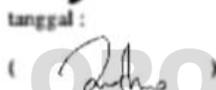
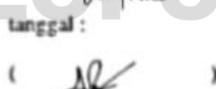
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : SAHRIA
NIM : 16 0401 0252
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif
Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

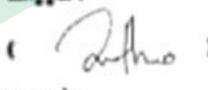
wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Ilham, S.Ag., MA. ()
Penguji I tanggal :
2. Shadri Kahar Muang, SE., MM. ()
Penguji II tanggal :
3. Dr. Masruddin, M.Hum. ()
Pembimbing I Penguji tanggal :
4. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. ()
Pembimbing II Penguji tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengembangan Wisata Kalidingin Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Tabarano Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Sahria NIM 16 0401 0252, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 18, Agustus 2021 bertepatan dengan 9 Muharram 1443H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. ()
Ketua Sidang tanggal : _____
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. ()
Sekretaris Sidang tanggal : _____
3. Ilham, S.Ag., MA. ()
Penguji I tanggal : _____
4. Shadri Kahar Muang, SE., MM. ()
Penguji II tanggal : _____
5. Dr. Masruddin, M.Hum. ()
Pembimbing I tanggal : _____
6. Dr. Fasiha, S.El., M.El. ()
Pembimbing II tanggal : _____

IAIN PALOPO



Lampiran 11

RIWAYAT HIDUP



Sahria, lahir di Desa Bungadidi Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara pada Tanggal 08 Agustus 1997. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang Ayah Bernama Mukhtar dan Ibu Bernama Tenri. Pendidikan penulis tempuh di MI Ibnu Rusyid Desa Bungadidi. Melanjutkan sekolah di SMPN 3 Bone-Bone yang sekarang beralih status menjadi SMPN 1 Tanalili dan Kembali menempuh Pendidikan di SMAN 1 Bone-Bone yang sekarang beralih status menjadi SMAN 4 Luwu Utara mengambil jurusan IPS. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan Pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO